

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *DRILL*
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI-S3
SMA NEGERI 4 SURAKARTA SEMESTER GENAP
TAHUN AJARAN 2009/2010
(Penelitian Tindakan Kelas)**



SKRIPSI

Oleh:

LYA VERONICA KARTIKASARI

K 7406017

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *DRILL*
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI-S3
SMA NEGERI 4 SURAKARTA SEMESTER GENAP
TAHUN AJARAN 2009/2010**

Oleh:

LYA VERONICA KARTIKASARI

K 74 06 017

Skripsi

Skripsi ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Wahyu Adi, M.Pd

NIP. 19630520 1989031 005

Muhtar, S.Pd, M.Si

NIP. 1966123 1994121 001

Skripsi ini telah direvisi sesuai dengan arahan dan anjuran Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Sukirman, MM
Sekretaris : Sohidin, SE, M.Si.Akt
Anggota I : Drs. Wahyu Adi, M.Pd
Anggota II : Muhtar, S.Pd, M.Si

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Sukirman, MM

Sekretaris : Sohidin, SE, M.Si.Akt

Anggota I : Drs. Wahyu Adi, M.Pd

Anggota II : Muhtar, S.Pd, M.Si

Disahkan oleh:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Dekan,

Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd

NIP. 19600727 1987021 001

ABSTRAK

Lya Veronica Kartikasari, IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DRILL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI-S3 SMA NEGERI 4 SURAKARTA SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2009/2010. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juni 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran dengan metode *drill* sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI S.3 SMA Negeri 4 Surakarta semester genap tahun ajaran 2009/2010.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI S.3 SMA Negeri 4 Surakarta semester genap tahun ajaran 2009/2010, yang berjumlah 33 siswa. Objek pada penelitian tindakan ini adalah kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, guru kelas, dan melibatkan partisipasi siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini antara lain informan, tempat atau lokasi, peristiwa, serta dokumen dan arsip. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Prosedur penelitian meliputi tahap: (1) pengenalan masalah, (2) persiapan tindakan, (3) penyusunan rencana tindakan, (4) implementasi tindakan, (5) pengamatan, (6) penyusunan laporan. Proses penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/pengamatan, (4) refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, alokasi waktu masing-masing pertemuan 5 x 45 menit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar melalui implementasi metode pembelajaran *drill*. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) sebagian besar siswa terlihat aktif dan cukup antusias saat mengikuti pelajaran akuntansi, (2)

siswa mempunyai motivasi untuk memecahkan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru dengan terampil, (3) hampir seluruh siswa lebih disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, (4) Adanya peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dari 78,78% atau 26 siswa menjadi 100% atau 33 siswa, serta terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas dari 69,88 menjadi 93,42. peningkatan tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya, antara lain: (1) penerapan metode *drill*, (2) Guru membuat rencana pembelajaran yang lebih terstruktur alokasi waktunya, (3) guru melakukan evaluasi dan refleksi setelah kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

MOTTO

Barang siapa yang memudahkan jalan menuju ilmu, maka Allah memudahkan jalannya ke Syurga

(Al-Hadist)

Senyum seorang ibu adalah semangat hidupnya dan kebahagiaan seorang ibu adalah salah satu tujuan hidupnya

(Penulis)

Jika hujan bagai kesulitan, matahari bagai kebahagiaan, maka kita membutuhkan keduanya untuk bisa melihat pelangi

(Penulis)

Jika seseorang melempar kita dengan bangkai, maka berusahalah membalas lemparan itu dengan bunga

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Seiring dengan waktu yang telah berjalan dan perjuangan, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ibu dan bapak yang sangat saya hormati, sayangi, dan cintai, yang selalu berkorban, menyayangi, dan mencintai anak-anaknya dengan setulus hati
2. Kakak, adik, dan keponakanku satu-satunya yang sangat aku sayangi, yang selalu mewarnai hari-hariku
3. Nenekku yang sangat aku sayangi, yang selalu memberi petuah-petuah berharga padaku
4. Bapak Drs. Sukirman, terimakasih atas bimbingannya selama ini
5. Bapak Drs. Wahyu Adi, M.Pd, terimakasih atas bimbingan dan kesabarannya selama ini
6. Bapak Muhtar, S.Pd, M.Si, terimakasih atas bimbingan, dan kesabarannya selama ini.
7. Dita, Lilis, Echa, Susi, Isnaini Hamidah, Arinda R, Melina, Titik terimakasih atas bantuan dan motivasinya selama ini.
8. Semua teman-teman mahasiswa akuntansi '06 yang telah memberikan motivasi dan berjuang bersama-sama denganku di penghujung semester ini.
9. Almamaterku tercinta yang sangat aku banggakan.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **”Implementasi Metode Pembelajaran *Drill* Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas XI-S3 SMA Negeri 4 Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010”**.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Atas selesainya penulisan skripsi ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan izin penyusunan skripsi guna melakukan penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah menyetujui izin penulisan skripsi ini.
3. Ketua Program Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi, yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sukirman, MM, selaku Pembimbing Akademis yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah selama ini.
5. Bapak Drs. Wahyu Adi, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulisan skripsi ini, khususnya dalam hal materi skripsi.
6. Bapak Muhtar, S.Pd, M.Si, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulisan skripsi ini, khususnya dalam hal tata tulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

yang telah banyak memberi bekal ilmu pengetahuan, sehingga dapat menunjang selesainya skripsi ini.

8. Bapak Kepala Sekolah, Guru Pamong, dan segenap staf bagian Tata Usaha SMA Negeri 4 Surakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Bapak, Ibu, Kakak, Adik, Keponakan, dan Nenek, terima kasih atas kasih sayang, motivasi, dan kebahagiaannya selama ini.
10. Sahabat-sahabatku, Eka, Kak Muza Arief, Titik, Susi, Lilis, Dita, Echa, Ozhie, Mas Faisal, dan teman-teman mahasiswa Akuntansi '06 terimakasih atas semangat dan dukungannya..
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

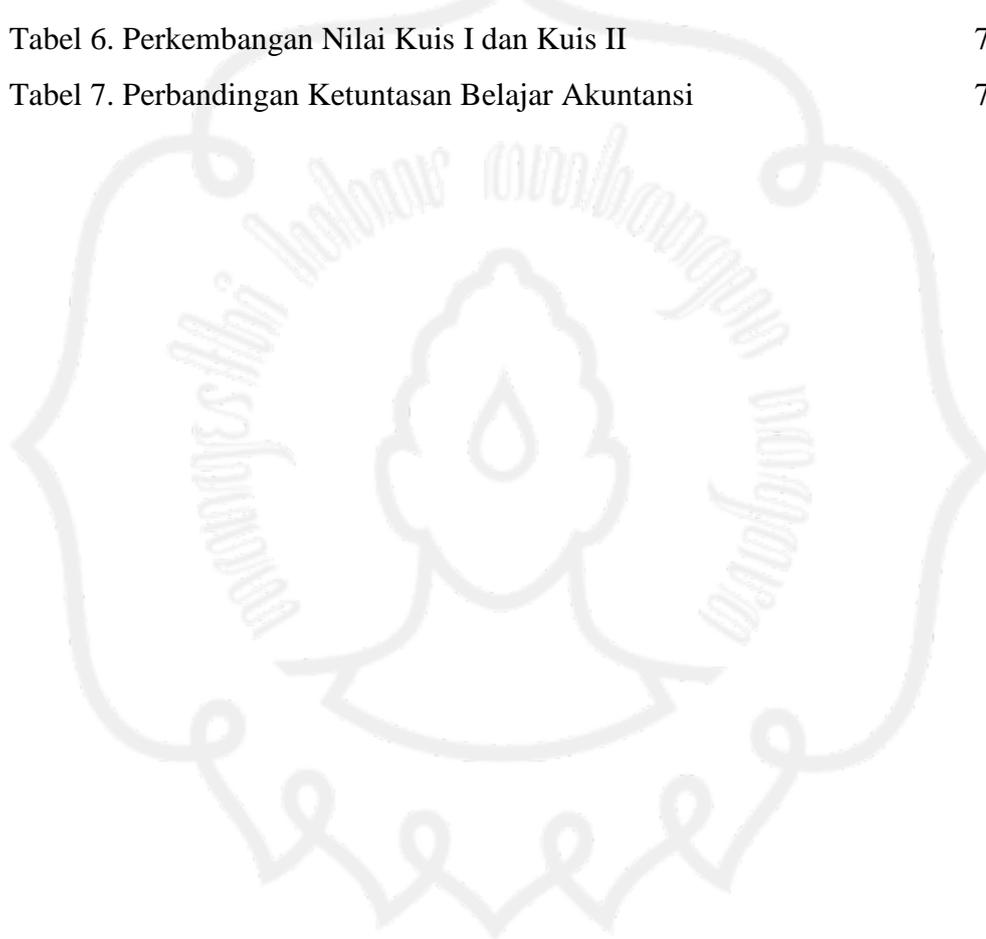
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORI	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Hakikat Pendidikan	9
a. Pengertian Pendidikan	9
2. Komponen-Komponen Pendidikan	11
a. Tujuan Pendidikan	11
b. Peserta Didik	12
c. Pendidik	12
d. Interaksi Edukatif Pendidik dan Anak Didik	13
e. Isi Pendidikan	13
f. Lingkungan Pendidikan	13

3. Hakikat Proses Belajar Mengajar	14
a. Pengertian Belajar	14
b. Pengertian Mengajar	16
c. Pengertian Proses Belajar Mengajar	17
4. Model Pembelajaran	19
5. Metode Pembelajaran	20
a. Pengertian Metode Mengajar	20
b. Metode Pembelajaran <i>Drill</i>	22
1) Pengertian Metode Pembelajaran <i>Drill</i>	22
2) Metode <i>Drill</i> Dalam Perspektif Teori Belajar Behavioristik	24
3) Tujuan Metode <i>Drill</i>	25
4) Keباikan Metode <i>Drill</i>	26
5) Kekurangan Metode <i>Drill</i>	26
6) Cara Mengatasi Kelemahan-Kelemahan Metode <i>Drill</i>	26
7) Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode <i>Drill</i>	28
6. Hakikat Prestasi Belajar	29
a. Pengertian Prestasi Belajar	29
b. Pendekatan Evaluasi Prestasi	31
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	32
7. Hakikat Mata Pelajaran Akuntansi	33
a. Pengertian Mata Pelajaran Akuntansi	33
b. Fungsi dan Tujuan	33
c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akuntansi di SMA/ MA dan SMK	34
8. Keterkaitan Mata Pelajaran Akuntansi Dengan Metode <i>Drill</i>	34
9. Penelitian Yang Relevan	36
10. Kerangka Pemikiran	36
11. Hipotesis Tindakan	38
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Tempat dan Waktu Penelitian	39

1. Tempat Penelitian	39
2. Waktu Penelitian	39
B. Subjek dan Objek Penelitian	40
1. Subjek Penelitian	40
2. Objek Penelitian	41
C. Sumber Data	41
D. Metode Penelitian	42
1. Gambaran Tentang Metode Penelitian Tindakan Kelas	42
2. Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Prosedur Penelitian	46
G. Proses Penelitian	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN	53
A. Deskripsi Daerah Penelitian	53
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Surakarta	53
2. Motto, Visi, dan Misi SMA Negeri 4 Surakarta	54
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Surakarta	55
B. Identifikasi Masalah Pembelajaran Akuntansi Kelas XI-S3 di SMA Negeri 4 Surakarta	57
C. Deskripsi Hasil Penelitian	61
1. Siklus I	61
2. Siklus II	67
3. Perbandingan Antar Siklus	73
D. Pembahasan	74
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN	80
A. Simpulan	80
B. Implikasi	81
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	85

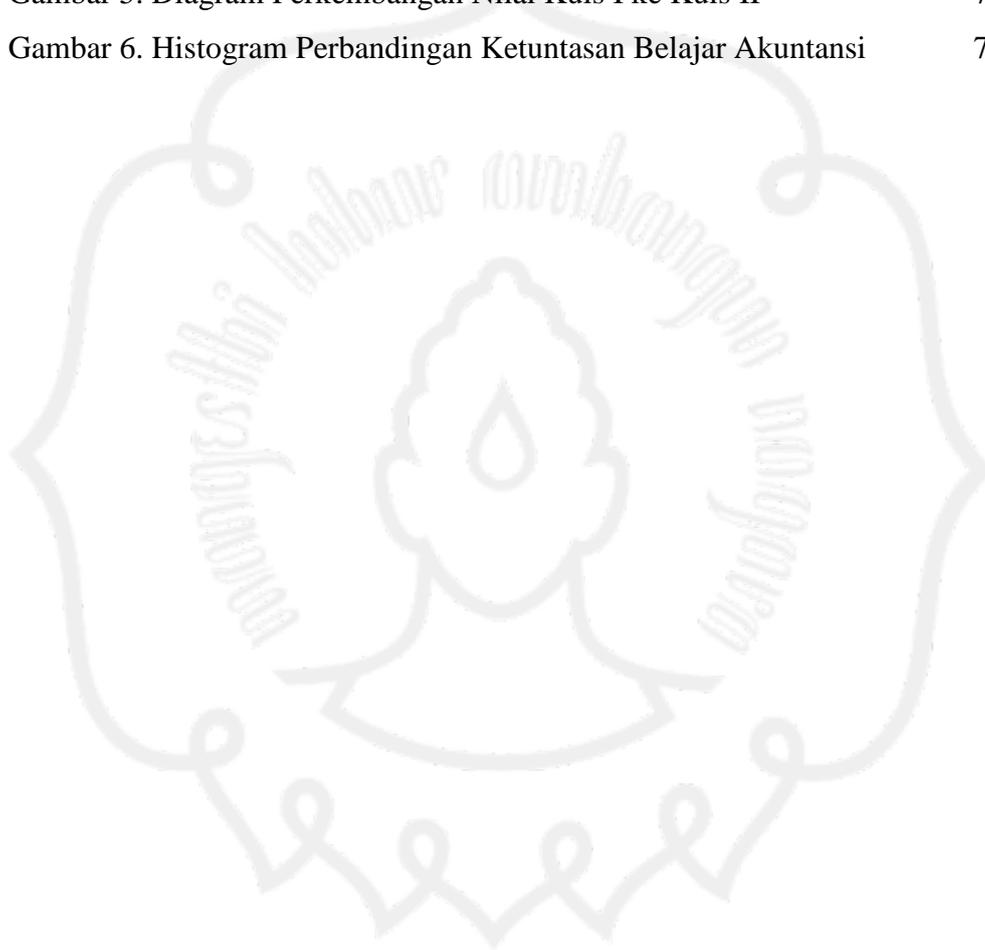
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian Bentuk dan Strategi Penelitian	40
Tabel 2. Tahapan Tindakan Kelas	49
Tabel 3. Hasil Nilai Siswa Pada Observasi Awal	59
Tabel 4. Perbandingan Siklus I dan Siklus II	74
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Kuis I dan II	75
Tabel 6. Perkembangan Nilai Kuis I dan Kuis II	76
Tabel 7. Perbandingan Ketuntasan Belajar Akuntansi	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran	38
Gambar 2. Siklus PTK	44
Gambar 3. Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Surakarta	56
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Kuis	75
Gambar 5. Diagram Perkembangan Nilai Kuis I ke Kuis II	77
Gambar 6. Histogram Perbandingan Ketuntasan Belajar Akuntansi	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian tersendiri dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dijadikan modal utama pelaksanaan pembangunan.

Menurut **UU No.20 tahun 2003** tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Wikipedia, **Pendidikan** adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa **Pendidikan** adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Tujuan pendidikan nasional menurut **UU Nomor 2 Tahun 1989** yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Mutu pendidikan sangat terkait dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang atau siswa, karena prestasi merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar berupa nilai yang diperoleh dari proses belajar mengajar.

Upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar yang berpuncak pada mutu pendidikan, terdapat beberapa unsur yang saling terkait yang meliputi peserta didik, pendidik, tujuan, isi pendidikan, cara/metode dan situasi lingkungan.

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Proses belajar pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu membantu memecahkan tingkat kesukaran yang dialami siswa.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi yang diwujudkan melalui kegiatan tukar menukar ide gagasan pemikiran yang terkandung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Menurut Soemarsono (2007: 65) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, proses komunikasi harus diciptakan oleh guru dan siswa. Sehingga kegiatan belajar mengajar tidak seharusnya hanya berpusat pada guru, karena akan mengakibatkan siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar dan pencapaian tujuan pembelajaran kurang efektif.

Menurut Noorhadi (2001: 1) menyatakan bahwa ada tiga komponen yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metode pembelajaran.

Di Indonesia telah dilaksanakan beberapa kali pembaharuan kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, adapun pembaharuan kurikulum yang terbaru yaitu Kurikulum 2004 yang Berbasis Kompetensi (KBK), diperbaharui dengan kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP), telah berlaku selama 4 tahun dan semestinya dilaksanakan secara utuh pada setiap sekolah. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan

pembelajaran di sekolah masih kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi siswa. Hal ini tampak pada RPP yang dibuat oleh guru dan cara mengajar guru di kelas masih tetap menggunakan cara-cara lama, yaitu dominan menggunakan metode ceramah atau konvensional. Guru masih dominan dan siswa resisten, guru masih menjadi pemain dan siswa penonton, guru aktif dan siswa pasif. Paradigma lama masih melekat karena kebiasaan yang sulit untuk dirubah, paradigma mengajar masih tetap dipertahankan dan belum berubah menjadi paradigma membelajarkan siswa.

Siswa seharusnya diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri mencari jawaban suatu masalah, bekerja sama dengan teman sekelasnya, atau membuat sesuatu, akan jauh lebih menantang dan mengarahkan perhatian siswa daripada siswa hanya mencerna informasi yang diberikan secara searah. Untuk itu, perlu diciptakan sistem lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang mendorong peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai indikator tersebut, guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui tiga jenjang yaitu: pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta. Dalam pendidikan formal terdapat tiga macam jenjang pendidikan yaitu: pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMA/SMK/MA), dan Perguruan Tinggi (PT).

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran di SMA yang diajarkan pada kelas X dan khususnya jurusan IPS untuk kelas XI sampai dengan kelas XII, demikian juga di SMA Negeri 4 Surakarta. Akuntansi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang suatu sistem keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Mata pelajaran ini membutuhkan pemahaman yang mendalam dan ketekunan, tidak hanya sekedar “mendengar dan mencatat”. Salah satu materi pelajaran akuntansi yang membutuhkan pemahaman, ketelitian dan kecermatan dalam proses pembelajaran adalah siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan suatu

materi pelajaran yang membahas mengenai tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan tersebut dapat dimanfaatkan untuk periode berikutnya dan dapat pula dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak intern ataupun ekstern. Dalam proses pengerjaan siklus akuntansi, dibutuhkan pemahaman konsep dari tahap awal hingga tahap akhir, demikian pula siswa juga diharapkan mampu menyelesaikan berbagai soal atau kasus dalam hubungannya dengan materi siklus akuntansi. Dan untuk siswa kelas XI, akuntansi merupakan mata pelajaran yang cukup baru maka dimungkinkan mereka akan mengalami kesulitan dalam belajar akuntansi dasar, dimana mereka harus benar-benar memahami konsep yang ada secara bertahap. Walaupun pada kelas X sudah diberikan mata pelajaran akuntansi, namun hanya sebatas pengenalan, sehingga tidak sedikit siswa yang belum begitu paham tentang konsep akuntansi.

Dalam pembelajaran Akuntansi selama ini timbul masalah-masalah yang perlu dicari solusinya, umumnya mengenai masalah yang timbul dari para siswa karena kurang memahami materi yang disampaikan. Hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung selama ini yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan kurangnya variasi dalam pembelajaran, sehingga menjadikan siswa bosan dan kurang aktif berinteraksi untuk mendapatkan pengetahuannya.

Berdasarkan observasi hasil belajar siswa pada mid semester dan wawancara terhadap siswa khususnya di kelas XI.S3, timbul masalah dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 4 Surakarta khususnya kelas XI.S.3. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil belajar ujian mid semester mata pelajaran Akuntansi, dari 33 siswa terdapat 7 siswa yang hasil belajarnya belum memenuhi batas nilai minimum yaitu 68. Sedangkan untuk tugas yang diberikan oleh guru, sebagian siswa tidak mengerjakan. Ini menunjukkan rendahnya keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya untuk mata pelajaran akuntansi. Kemudian menurut hasil wawancara dengan siswa yang bersangkutan, siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman materi yang diberikan oleh guru karena guru terlalu serius dalam proses belajar mengajar yang

selama ini menggunakan metode konvensional. Karena dengan menggunakan metode konvensional siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran tersebut, maka dapat menghambat keberhasilan proses belajar mengajar yang berakibat prestasi belajar siswa tidak dapat dicapai secara maksimal, atau bahkan mengalami penurunan.

Berdasar pandangan di atas, permasalahan yang muncul adalah bagaimana seorang guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggugah motivasi siswa serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Ada beberapa macam metode pembelajaran yang dapat dilakukan guru. Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah metode pembelajaran *drill* atau latihan. Menurut Winarno Surakhmad (1990: 79) metode *drill* merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Metode ini sangat cocok untuk mengajarkan keterampilan motorik maupun keterampilan mental. Keterampilan motorik merupakan keterampilan musik, menari, pertukangan, kerajinan, dan olahraga. Sedangkan keterampilan mental antara lain meliputi keterampilan menghafal, menghitung, menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi. Hal ini sangat cocok untuk digunakan pada mata pelajaran akuntansi. Tujuan dari latihan ini adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang telah dipelajari.

Komponen-komponen yang terdapat dalam metode *drill* sangat baik untuk menanamkan konsep dasar pengetahuan pada mata pelajaran akuntansi. Dengan metode ini, guru dapat mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada siswanya untuk menguatkan konsep sehingga dapat memperoleh gambaran pengertian tentang konsep yang telah dijelaskan sebelumnya. Melalui pendekatan *drill* ini siswa harus mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Dalam pendekatan ini, siswa terlibat sangat intensif, sehingga motivasi untuk terus belajar dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Dengan demikian diharapkan diharapkan minat belajar

siswa terhadap mata pelajaran akuntansi akan lebih tinggi dan prestasi siswa akan meningkat.

Berdasar latar belakang masalah di atas maka oleh penulis dipilihlah judul penelitian sebagai berikut: "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *DRILL* DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI-S3 SMA NEGERI 4 SURAKARTA SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2009/2010"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar masih terfokus pada guru belum terfokus pada siswa, karena guru masih menggunakan metode konvensional.
2. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, padahal penerapan metode konvensional membuat siswa bosan dan kurang efektif dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya kelas XI..S3 semester ganjil SMA N 4 Surakarta belum menyeluruh sehingga hasil belajar yang dicapai kurang optimal.
4. Pencapaian hasil belajar yang baik membutuhkan penerapan metode pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa secara keseluruhan, padahal proses pembelajaran selama ini masih didominasi oleh siswa-siswa tertentu.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang timbul dari topik kajian, maka pembatasan masalah perlu dilakukan guna memperoleh kedalaman kajian untuk menghindari perluasan masalah, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-S3 SMA Negeri 4 Surakarta semester genap tahun ajaran 2009/2010.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah:

- a. Metode pembelajaran *Drill* dengan media soal-soal tes tertulis.
- b. Hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif yaitu evaluasi hasil tes tertulis siswa.

3. Materi yang digunakan adalah: Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

”Apakah benar Implementasi Pembelajaran dengan metode *Drill* Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas XI S.3 SMA Negeri 4 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran dengan metode *Drill* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI S.3 SMA Negeri 4 Surakarta semester genap tahun ajaran 2009/2010”.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang relevan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran akuntansi serta menerima pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

b. Bagi guru

Menambah masukan dalam pengelolaan kelas untuk kegiatan belajar mengajar (PBM) melalui pembelajaran yang tepat dan menyenangkan sehingga dapat memberikan sumbangan yang nyata bagi peningkatan profesionalitas guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah penulis terima di dalam perkuliahan khususnya yang berkaitan dengan mata kuliah akuntansi. Serta menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bila mengajar di waktu yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Proses globalisasi telah menimbulkan dampak bagi semua negara, termasuk Indonesia. Suatu negara akan mampu mengikuti arus globalisasi jika memiliki pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan tanggung jawab semua komponen bangsa, karena kualitas Sumber Daya Manusia untuk masa depan sangat tergantung dari kualitas pendidikannya, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus dilakukan dengan optimal dan sebaik-baiknya. Keberhasilan pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu individu warga negara, melainkan juga berkaitan erat dengan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

John Dewey dalam Gino dkk (1993: 3) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Syaiful Sagala (2007: 2) mendefinisikan bahwa “Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.

Sedangkan menurut Poerbakawatja dan Harahap dalam Syaiful Sagala (2007: 3) mengartikan bahwa “Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari segala perbuatannya”.

Sejalan dengan definisi pendidikan dari kedua ahli di atas, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan manusia dewasa (pendidik) dengan sadar dan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak-anak didik mencapai kedewasaan serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik.

Pendidikan secara formal dapat dibedakan menjadi tiga jenjang menurut tingkatannya, dimana setiap jenjang pendidikan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai serta kemampuan yang akan dikembangkan. Jenjang pendidikan tersebut antara lain:

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama sembilan tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, sarjana, magister, doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2. Komponen-Komponen Pendidikan

Setelah membahas konsep-konsep dasar pendidikan, timbullah pemikiran tentang hal-hal apakah yang terdapat dalam proses pendidikan. Perhatian pada proses terjadinya pendidikan mengarahkan pada pemikiran tentang komponen-komponen pendidikan. Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses pendidikan. Bahkan dapat diartikan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja pendidikan diperlukan keberadaan komponen-komponen tersebut.

Komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya suatu proses pendidikan atau terlaksananya proses mendidik minimal terdiri dari 4 komponen, yaitu: a) tujuan pendidikan, b) peserta didik, c) pendidik, d) interaksi peserta didik dan pendidik, e) isi pendidikan dan f) lingkungan pendidikan. Berikut akan diuraikan satu persatu komponen-komponen tersebut:

a. Tujuan Pendidikan

Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dan dalam bidang-bidang kehidupan budaya lain. Melalui proses pendidikan pula, suatu bangsa berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang direncanakan. Tujuan disebut juga cita-cita pendidikan yang berfungsi untuk memberikan arah terhadap semua kegiatan dalam proses pendidikan.

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat tersebut ditetapkan dan dirangkum lebih lanjut dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, kemudian dijabarkan pula dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dengan demikian upaya mencerdaskan kehidupan bangsa telah menjadi bagian dari strategi pembangunan nasional yang sangat penting, dan dilandasi serta dijamin dengan perangkat perundang-undangan yang mantap.

Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia untuk mencerdaskan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 (2003: 7) yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memiliki tujuan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Peserta Didik

Persoalan yang berhubungan dengan peserta didik terkait dengan sifat atau sikap anak didik sebagaimana dikemukakan oleh Langeveld sebagai berikut:

Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, oleh sebab itu anak memiliki sifat kodrat kekanak-kanakan yang berbeda dengan sifat hakikat kedewasaan. Anak memiliki sikap menggantungkan diri, membutuhkan pertolongan dan bimbingan baik jasmaniah maupun rohaniah.

Ia juga mengemukakan sifat hakikat manusia dalam pendidikan bahwa anak didik harus diakui sebagai makhluk individu dualitas, sosialitas dan moralitas. Manusia sebagai makhluk yang harus dididik dan mendidik.

c. Pendidik

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah pendidik. Terdapat beberapa jenis pendidik dalam konsep pendidikan sebagai gejala kebudayaan, yang tidak terbatas pada pendidikan sekolah saja. Ditinjau dari lembaga pendidikan muncullah beberapa individu yang tergolong pada pendidik. Guru sebagai pendidik dalam lembaga sekolah, orang tua

sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga, dan pimpinan masyarakat baik formal maupun informal sebagai pendidik dilingkungan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut diatas Syaifullah (1982) mendasarkan pada konsep pendidikan sebagai gejala kebudayaan, yang termasuk kategori pendidik adalah 1) orang dewasa, 2) orang tua, 3) guru/pendidik, dan 4) pemimpin kemasyarakatan, dan pemimpin keagamaan.

d. Interaksi Edukatif Pendidik dan Anak Didik

Proses pendidikan bisa terjadi apabila terdapat interaksi antara komponen-komponen pendidikan. Terutama interaksi antara pendidik dan anak didik. Interaksi pendidik dengan anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan pendidik dalam interaksi tersebut mungkin berupa tindakan berdasarkan kewibawaan, tindakan berupa alat pendidikan, dan metode pendidikan.

e. Isi Pendidikan

Isi pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu disampaikan kepada peserta didik isi/bahan yang biasanya disebut kurikulum dalam pendidikan formal. Macam-macam isi pendidikan tersebut terdiri dari: pendidikan agama, pendidikan moril, pendidikan estetis, pendidikan sosial, pendidikan civic, pendidikan intelektual, pendidikan keterampilan, dan pendidikan jasmani

f. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan meliputi segala segi kehidupan atau kebudayaan. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa pendidikan sebagai gejala kebudayaan, yang tidak membatasi pendidikan pada sekolah saja. Menurut Langeveld lingkungan pendidikan menjadi lingkungan yang bersifat pribadi atau pergaulan dan lingkungan yang bersifat kenedaan, segala sesuatu yang ada di sekeliling anak.

Keseluruhan komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Hakekat Proses Belajar Mengajar

a. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama dan salah satu kebutuhan hidup manusia yang penting dalam upaya mempertahankan hidup serta mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Karena demikian pentingnya arti belajar, bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia tersebut.

Bertolak dari adanya pengertian belajar yang beragam, berikut ini merupakan pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli, seperti menurut Lester D. Crow dalam Syaiful Sagala (2007: 13) mengatakan bahwa belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap.

Menurut Cronbach dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology* sebagaimana dikutip oleh Sumadi Suryabrata (2006: 231) menyatakan bahwa "*Learning is shown by change in behaviour as a result of experience*". Cronbach berpendapat bahwa hasil belajar yang baik harus melalui pengalaman. Pelajar harus mengalami dengan mempergunakan panca inderanya. Sedangkan Muhibbin Syah (2005: 89) menyatakan bahwa:

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar.

Dari ketiga pendapat yang telah disampaikan oleh para ahli mengenai pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan

dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Melalui belajar, kemampuan berubahlah yang menjadikan manusia dapat dengan secara bebas mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang didukung oleh proses belajar di sekolah, tidak sedikit hambatan yang dihadapi seorang siswa sebagai manusia pembelajar. Khusus belajar yang dilakukan oleh seorang siswa, tidak sedikit faktor yang mempengaruhi yang dapat mengantarkannya pada keberhasilan atau kegagalan. Faktor-faktor positif memungkinkan siswa berhasil dalam studinya di sekolah. Belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam diri siswa maupun faktor yang bersumber dari luar diri siswa sebagaimana dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2005: 144), yaitu:

- 1) Faktor internal
Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal
Merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)
Merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah dalam menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, Sumadi Suryabrata (2006: 233) juga menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar
 - a) Faktor-faktor nonsosial
 - b) Faktor-faktor sosial
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar
 - a) Faktor-faktor fisiologis
 - b) Faktor-faktor psikologis

Sedangkan menurut Slameto (1995: 54-72) dalam bukunya menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor intern, adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yaitu:
 - a) Faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh)
 - b) Faktor Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan) dan
 - c) Faktor kelelahan (kelelahan jasmaniah dan kelelahan rohani).
- 2) Faktor Ekstern, adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, antara lain:
 - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan),
 - b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah) dan,
 - c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat di atas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik secara garis besar dapat disimpulkan bahwa belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal/individual) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan sekitar (eksternal/sosial)

b. Pengertian Mengajar

Mengajar diartikan sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bagi para siswa. Sardiman (2007: 47) mengungkapkan pengertian mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Selaras dengan pendapat Sardiman mengenai pengertian mengajar, *Ad Rooijackers* (1991: 1) menyatakan bahwa “Mengajar berarti menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan. Dalam hal itu baik murid maupun pengajar harus mengerti bahan yang akan dibicarakan. Dengan kata lain dalam kegiatan belajar mengajar itu harus terjadi suatu proses, yaitu proses belajar.

Umar Tirtahardja (2005: 51) dalam bukunya mengartikan mengajar sebagai suatu aktivitas mengarahkan, memberikan kemudahan bagaimana cara menemukan sesuatu (bukan memberi sesuatu) berdasar kemampuan yang dimiliki oleh pengajar.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas menyampaikan atau menularkan pengetahuan kepada peserta didik yang memungkinkan untuk terjadi suatu proses belajar. Dalam kegiatan mengajar lebih berpusat kepada guru sebagai penyampai informasi atau pengetahuan kepada peserta didik sebagai penerima pengetahuan.

c. **Pengertian Proses Belajar Mengajar**

Dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik atau guru. Peserta didik adalah seorang atau sekelompok orang yang menerima pelajaran yang dibutuhkan, sedangkan pendidik adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar agar dapat berlangsung secara efektif. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2006: 237) menyatakan bahwa:

Proses Belajar Mengajar ialah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal, yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran.

Senada dengan pendapat Muhibbin Syah, Sardiman (2007: 14) juga menyatakan bahwa “Proses Belajar Mengajar merupakan proses kegiatan

interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dan diharapkan dalam proses belajar mengajar tersebut terjadi komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik disengaja maupun tidak disengaja, disadari ataupun tidak disadari. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Sardiman (2007: 49) mengutarakan hasil pengajaran dapat dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
- 2) Hasil itu merupakan pengetahuan “asli” atau “otentik”. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan mempengaruhi pandangan dan cara siswa dalam mendekati suatu permasalahan.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen yang saling mempengaruhi, seperti peserta didik, pendidik (guru), tujuan pembelajaran, materi pelajaran, media pembelajaran, dan metode mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Gino (1998: 30) bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa komponen:

- 1) Siswa adalah seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan;
- 2) Guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitator belajar mengajar, dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif;

- 3) Tujuan yakni pernyataan tentang perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti belajar mengajar. Perubahan perilaku tersebut mencakup perubahan kognitif, psikomotorik, dan afektif;
- 4) Isi pelajaran, yakni segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan;
- 5) Metode, yakni cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan;
- 6) Media, yakni bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan;
- 7) Evaluasi, yakni cara tertentu yang digunakan untuk menilai satu proses dan hasilnya. Evaluasi dilakukan terhadap seluruh komponen kegiatan belajar mengajar. Komponen-komponen kegiatan belajar mengajar tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lain dan bermula serta bermuara pada tujuan, sehingga merupakan suatu sistem.

4. Model Pembelajaran

Menurut Syaiful Sagala (2007: 175) model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.

Kemudian menurut Hiryanto, M.Si, model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar/tutor dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Syaiful Sagala (2007: 176) mengemukakan bahwa model mengajar yang telah dikembangkan dan dites keberlakuannya oleh pakar pendidikan dengan mengklasifikasikan model pembelajaran pada empat kelompok, yaitu:

- a. Model Pengelolaan Informasi (*The Information Processing model*)
Model pengelolaan informasi ini memberikan kepada pelajar sejumlah konsep, pengetesan hipotesis, dan memusatkan secara umum dapat diterapkan pada sasaran belajar dari berbagai usia dalam individu dan masyarakat.

- b. Model personal (*The personal models*)
Model personal memusatkan perhatian pada pandangan perseorangan dan berusaha menggalakkan kemandirian yang produktif sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan bertanggungjawab atau tujuannya.
- c. Model sosial (*the social models*)
Menekankan pada proses mengembangkan kepribadian individu siswa dengan memperhatikan kehidupan emosional.
- d. Model sistem perilaku (*the behavioral model*)
Dibangun atas dasar kerangka teori perubahan perilaku (teori *behavioristik*), melalui teori ini siswa dibimbing untuk dapat memecahkan masalah belajar melalui penguraian perilaku ke dalam jumlah yang kecil dan berurutan.

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan Model Sistem Perilaku yang dibangun atas dasar kerangka teori perubahan perilaku (teori *behavioristik*).

5. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Mengajar

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal, untuk mencapai hal tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, salah satu diantaranya adalah metode mengajar yang digunakan. Metode mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh guru karena keberhasilan proses belajar mengajar bergantung pada cara atau metode mengajar yang digunakan oleh guru. Sehubungan dengan hal tersebut, Muhibbin Syah (2006: 201) menyatakan bahwa “Metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta atau konsep-konsep secara sistematis”.

Sementara itu menurut Mulyani Sumantri (2001: 114) bahwa:

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Metode mengajar merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar mendukung bagi

kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Berdasar pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar materi pelajaran tersebut dapat dipahami dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Macam-macam metode pembelajaran diantaranya, yaitu:

- 1) Ceramah, merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seorang kepada sejumlah pendengar.
- 2) Praktek dan latihan, merupakan suatu teknik untuk membantu siswa agar dapat menghitung dengan cepat yaitu dengan banyak latihan dan mengerjakan soal.
- 3) Ekspositori, merupakan suatu cara penyampaian informasi yang mirip dengan ceramah, hanya saja frekuensi pembicara/guru lebih sedikit.
- 4) Demonstrasi, merupakan suatu cara penyampaian informasi yang mirip dengan ceramah dan ekspositori, hanya saja frekuensi pembicara/guru lebih sedikit dan siswa lebih banyak dilibatkan.
- 5) *Questioner*
- 6) Mencongak

Pada prinsipnya tidak ada satupun metode mengajar yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi, karena setiap metode mengajar pasti memiliki keunggulan dan kelemahan yang berbeda-beda, namun kenyataan ini tidak dapat dijadikan argumen mengapa seorang guru gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, sebaliknya seorang guru yang profesional dan kreatif justru hanya akan memilih metode mengajar yang lebih tepat setelah menetapkan topik pembahasan, materi dan tujuan pengajaran serta jenis kegiatan belajar siswa yang dibutuhkan.

Menurut Soemarsono (2007: 9) dalam pemilihan metode pembelajaran hendaknya yang "*Conditional*" dalam arti harus disesuaikan dengan kondisi atau situasi tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam

pemilihan metode pembelajaran juga ada beberapa faktor yang dapat menentukan ketepatan penggunaan metode antara lain sebagai berikut:

- 1) Metode tergantung pada tujuannya
- 2) Metode tergantung pada kemampuan guru
- 3) Metode tergantung pada kemampuan siswa
- 4) Metode tergantung pada besarnya kelompok
- 5) Metode tergantung pada tersedianya waktu
- 6) Metode tergantung pada fasilitas-fasilitas yang ada

b. Metode Pembelajaran Drill

1) Pengertian Metode Pembelajaran Drill

Seorang guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat agar dapat membangkitkan motivasi belajar dan keaktifan siswa yang kemudian akan berdampak pada prestasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah melalui metode pembelajaran *drill*. Metode *drill* juga disebut metode latihan.

Adapun metode *drill* itu sendiri menurut beberapa pendapat memiliki pengertian sebagai berikut:

- a) Menurut Roestiyah (1991: 25) bahwa metode *drill* dapat diartikan sebagai cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan terhadap penyelesaian
- b) Menurut Zuhairini, dkk (1983: 106) bahwa metode *drill* yaitu suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.
- c) Sedangkan menurut Shalahudin, dkk (1987: 100) metode *drill* diartikan sebagai suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan keterampilan supaya menjadi permanen.

d) Kemudian Syaiful Sagala (2007: 217), juga berpendapat bahwa:

Metode latihan atau disebut juga metode *training* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan serta kecakapan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *drill* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa tersebut ditugaskan mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

Dalam mengajarkan kecakapan melalui latihan keterampilan, menurut Winarno Surakhmad (1990: 80) guru harus mengetahui sifat kecakapan seperti:

- a) Kecakapan sebagai penyempurnaan dari suatu (konsep) dan berarti bukan hasil satu proses mekanik semata-mata.
- b) Kecakapan tidak relevan jika hanya mampu menentukan keterampilan rutin yang dapat dicapai dengan pengulangan yang tidak menggunakan fikiran, karena kecakapan bertindak tidak mempunyai daya sesuai terhadap situasi-situasi baru.
- c) Mendapatkan kecakapan adalah suatu proses yang mempunyai dua fase:
 - (1) Fase integratif, yaitu dimana persepsi tentang arti kecakapan mulai dikembangkan.
 - (2) Fase penyempurnaan, yaitu dimana ketelitian kecakapan mulai ditingkatkan.

Menurut Nana Sudjana (1998: 86-87) mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif siswa untuk berfikir, maka hendaknya guru memperhatikan tingkat kewajaran dari metode ini:

- a) Latihan, wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, perbuatan, permainan dan lain-lain.
- b) Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan dan penggunaan rumus-rumus.
- c) Untuk melatih hubungan tanggapan, seperti penggunaan bahan, grafik simbol peta dan lain-lain.

2) Metode Drill dalam Perspektif Teori Belajar Behavioristik

Penerapan metode *drill* dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada teori Belajar Behavioristik yang dikembangkan oleh Ivan P. Pavlov dan Edward Lee Thorndike. Teori belajar yang dikembangkan oleh Pavlov, dikenal dengan teori “*conditioning*”, dimana belajar merupakan suatu upaya untuk mengkondisikan pembentukan suatu perilaku atau respon terhadap sesuatu.

Thorndike dalam teori belajarnya menyatakan bahwa di dalam proses belajar, seorang individu (siswa) akan melalui tahap “belajar coba-coba” atau “*trial and error*”. Teori ini mempunyai asumsi dasar bahwa belajar merupakan perubahan perilaku, khususnya perubahan kapasitas individu sebagai hasil belajar.

Selanjutnya dijelaskan dalam buku yang disusun oleh Gino dkk (1999: 42-43) bahwa:

“Thorndike mengemukakan tiga prinsip atau hukum utama belajar: Pertama, *law of readiness* (hukum kesiapan), yaitu bahwa belajar akan berhasil apabila siswa yang belajar telah mempunyai kesiapan melalui perbuatan tersebut. Kedua, *law of exercise* (hukum latihan), yaitu bahwa belajar memerlukan banyak latihan. Ketiga, *law of effect* (hukum mengetahui hasil), yaitu bahwa siswa akan bersemangat untuk belajar apabila ia mendapatkan hasil yang baik. Hasil tersebut dapat berupa umpan balik dari prestasi belajarnya.”

Asumsi yang dikembangkan teori belajar behavioristik diterapkan melalui metode *drill* pada proses pembelajaran di kelas. Metode *drill* merupakan suatu metode yang menuntut siswa untuk melakukan latihan secara terus menerus.

Di samping itu, berdasarkan tiga hukum belajar yang dikemukakan Thorndike, respon yang benar akan semakin banyak dimunculkan jika siswa memperoleh latihan yang berulang-ulang (*drill*). Dengan demikian, dalam setiap proses pembelajaran, latihan menjadi komponen utama yang harus dirancang dan dilaksanakan.

3) **Tujuan Metode Drill**

Menurut Pasaribu dan B. Simandjuntak (1986: 112) tujuan metode *drill* adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.

Winarno Surakhmad (1990: 80) dalam bukunya menyatakan bahwa latihan wajar digunakan untuk:

- a) Kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin) permainan dan atletik.
- b) Kecakapan mental, seperti dalam perkalian, menjumlah, mengenal tanda-tanda (simbol) dan sebagainya. Asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol dan membaca peta dan sebagainya

Sedangkan menurut Roestiyah N.K (1985: 125-126) dalam strategi belajar mengajar teknik metode *drill* ini biasanya dipergunakan untuk tujuan agar siswa:

- a) Memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olah raga.
- b) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- c) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab akibat banjir-hujan; antara tanda huruf dan bunyi -ing, -ny dan lain sebagainya; penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.

Dari keterangan-keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari metode *drill* adalah untuk melatih kecakapan-kecakapan motoris dan mental untuk memperkuat asosiasi yang dibuat, juga sebagai sarana untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari..

4) **Kebaikan Metode Drill**

Menurut Yusuf dan Syaifiil Anwar (1997: 66) kebaikan metode *drill* adalah:

- a) Dalam waktu yang tidak lama siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- b) Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar.
- c) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinu dan disiplin diri, melatih diri, belajar mandiri.

Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2007: 217) kebaikan dari metode *drill*, yaitu:

- a) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- b) Pemanfaatan kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- c) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

Dari pendapat kedua tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa kebaikan metode *drill* yaitu:

- c) Dalam waktu yang tidak lama, siswa dapat memperoleh pemahaman materi, kecepatan, dan ketepatan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d) Membentuk kebiasaan belajar siswa secara rutin, kontinu, disiplin, dan mandiri.
- e) Karena sudah terbentuk kebiasaan-kebiasaan, maka tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

5) **Kekurangan Metode Drill**

Menurut Team Kurikulum Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1981: 45-46) dalam Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM, dan Syaiful Sagala (2007: 218) menguraikan tentang kekurangan dari metode *drill* sebagai berikut:

- a) Menghambat bakat dan inisiatif siswa
Mengajar dengan metode *drill* berarti minat dan inisiatif siswa dianggap sebagai gangguan dalam belajar atau dianggap tidak layak dan kemudian dikesampingkan.
- b) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
Perkembangan inisiatif di dalam menghadapi situasi baru atau masalah baru pelajar menyelesaikan persoalan dengan cara statis. Hal ini bertentangan dengan prinsip belajar di mana siswa seharusnya mengorganisasi kembali pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan situasi yang mereka hadapi.
- c) Membentuk kebiasaan yang kaku
Dengan metode latihan siswa belajar secara mekanis. Dalam memberikan respon terhadap suatu stimulus siswa dibiasakan secara otomatis.
- d) Menimbulkan verbalisme
Setelah mengajarkan bahan pelajaran siswa berulang kali, guru mengadakan ulangan lebih-lebih jika menghadapi ujian. Siswa dilatih menghafal pertanyaan-pertanyaan (soal-soal). Mereka harus tahu, dan menghafal jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan tertentu. Siswa harus dapat menjawab soal-soal secara otomatis.

6) **Cara mengatasi Kelemahan-Kelemahan Metode Drill**

Menurut Syaiful Sagala (2007: 218) ada bermacam-macam usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode *drill*, yaitu:

- a) Latihan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis
- b) Latihan harus memiliki arti yang luas, karenanya: (1) jelaskan terlebih dahulu tujuan latihan tersebut, (2) agar murid dapat memahami manfaat latihan itu bagi kehidupan siswa, dan (3) murid perlu mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar
- c) Masa latihan harus relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu.
- d) Latihan harus menarik, gembira, dan tidak membosankan

- e) Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan dengan proses perbedaan individual.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa beberapa hal yang harus diperhatikan atau cara untuk mengatasi kelemahan metode *drill*, yaitu:

- a) Tujuan harus dijelaskan terlebih dahulu kepada siswa sehingga selesai latihan mereka diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan
- b) Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- c) Selingi saat latihan agar siswa tidak bosan.
- d) Perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan secara perorangan juga.

7) Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Drill

Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian dengan menerapkan metode *drill* adalah:

- a) Apersepsi yaitu memberikan pendahuluan dengan mengingat konsep-konsep mengenai pelajaran.
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada kesulitan
- c) Menyampaikan materi pokok bahasan kepada semua siswa, dengan menerangkan kepada siswa dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang kompleks.
- d) Memberikan contoh soal dari hal-hal yang lebih kompleks.
- e) Menyuruh siswa mengerjakan soal-soal, kemudian membahasnya secara bersama-sama sehingga apabila ada siswa yang masih mengalami kesulitan dapat langsung menanyakan.
- f) Memberikan tugas rumah sebagai latihan, soalnya mengambil dari buku pelajaran yang digunakan atau dari guru..

- g) Pertemuan berikutnya tugas tersebut diperiksa bersama-sama, sehingga siswa yang tadinya mengalami kesulitan masalahnya cepat terpecahkan.
- h) Setelah materi selesai disampaikan diadakan tes.

6. Hakikat Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 787) “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Winkel (1996: 162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”.

Menurut S. Nasution (1996: 17) prestasi belajar adalah:

Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai melalui pengukuran dan penilaian terhadap penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam simbol, angka, huruf atau kode.

Prestasi merupakan faktor penting untuk menentukan tingkat pengetahuan siswa. Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai akhir penyajian materi satuan pelajaran akuntansi yang diberikan dengan memberikan latihan untuk dikerjakan di kelas ataupun di rumah dengan tujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dengan cara memberikan soal-soal pada siswa.

Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, prestasi siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi. Menurut menurut Muhibbin Syah (2005: 195)

”Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.

Muhibbin Syah (2005: 199) menyatakan “berbagai macam evaluasi mulai yang sederhana sampai yang paling komplek, yaitu : *pre-test* dan *post test* evaluasi presyarat, evaluasi *diagnostic*, evaluasi formatif, evaluasi sumatif.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, macam-macam evaluasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) *Pre-test* dan *Post test*

Kegiatan *pre-test* dilakukan guru secara rutin pada setiap akan menyajikan materi baru. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. *Post test* adalah kebalikan dari *pre-test*, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan.

2) Evaluasi Prasyarat

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan dengan ajaran atau bahan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa.

3) Evaluasi Formatif

Evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Hasil diagnosis kesulitan belajar tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan rekayasa pengajaran *remidial* (perbaikan).

4) Evaluasi *Diagnostic*

Evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya ialah untuk memperoleh umpan balik yang mirip

dengan evaluasi *diagnostic*, yakni untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

5) Evaluasi Sumatif

Ragam penilaian sumatif dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran.

6) Ujian Akhir Nasional (UAN)

Ujian Akhir Nasional pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif dalam arti sebagai alat penentu kenaikan status siswa.

b. Pendekatan Evaluasi Prestasi Belajar

Ada dua macam pendekatan dalam mengevaluasi atau menilai prestasi belajar, yakni:

1) Penilaian Acuan Norma

Dalam penilaian yang menggunakan pendekatan PAN (Penilaian Acuan Norma), prestasi belajar seorang peserta didik diukur dengan cara membandingkannya dengan prestasi yang dicapai teman-teman sekelas atau sekelompoknya. Jadi, pemberian skor atau nilai peserta didik tersebut merujuk pada hasil perbandingan antara skor-skor yang diperoleh teman-teman sekelompoknya dengan skornya sendiri.

2) Penilaian Acuan Kriteria

Penilaian dengan pendekatan PAK atau Penilaian Acuan Kriteria merupakan proses pengukuran prestasi belajar siswa dengan cara membandingkan pencapaian seorang siswa dengan berbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik sebagai patokan *absolute*. Artinya, nilai atau kelulusan seorang siswa bukan berdasarkan perbandingan dengan nilai yang dicapai oleh rekan-rekan sekelompoknya melainkan ditentukan oleh penguasaannya atas materi pelajaran hingga batas yang sesuai dengan tujuan intruksional. (Nana Sudjana, 2009: 7-9)

Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Kriteria (PAK), dimana kelulusan seorang siswa ditentukan oleh penguasaan atas materi pelajaran hingga batas yang sesuai dengan tujuan instruksional. Adapun batas nilai kelulusan minimum atau batas nilai tuntas yang ditetapkan adalah 68.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

- 1) Faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor Jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari lingkungan sekitar, yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
 - b) Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
 - (1) Faktor *intelektif* yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - (2) Faktor *non intelektual*, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
 - (3) Faktor budaya seperti adat istiadat, Faktor kematangan fisik maupun psikis
- 2) Yang tergolong faktor eksternal ialah:
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - (1) Lingkungan keluarga
 - (2) Lingkungan sekolah
 - (3) Lingkungan masyarakat
 - (4) Lingkungan kelompok
 - b) Ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
 - d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

7. Hakikat Mata Pelajaran Akuntansi

a. Pengertian Mata Pelajaran Akuntansi

Menurut *American Accounting Assosiation* dalam Alam S (2004: 2) mendefinisikan pengertian akuntansi sebagai "suatu proses pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi, yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas oleh mereka yang menggunakan informasi keuangan tersebut".

Sedangkan menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accounting*) "Akuntansi adalah merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya".

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka secara garis besar akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dari transaksi-transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi pada suatu entitas (badan usaha) dalam suatu periode tertentu yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkaitan untuk pengambilan keputusan.

Akuntansi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Informasi tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan dan tanggung jawab dibidang keuangan baik oleh pelaku ekonomi swasta (Akuntansi Perusahaan), pemerintah (Akuntansi Pemerintah), ataupun organisasi masyarakat lainnya (Akuntansi Publik).

b. Fungsi dan Tujuan

1) Fungsi mata pelajaran Akuntansi

Fungsi mata pelajaran Akuntansi di SMA, MA, SMK adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penafsiran perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

2) Tujuan mata pelajaran Akuntansi

Tujuan mata pelajaran Akuntansi di SMA, MA, SMK adalah membekali tamatan SMA, MA, SMK dalam berbagai kompetensi dasar agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur Akuntansi dengan benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke dunia kerja sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa.

c. **Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akuntansi di SMA/ MA dan SMK**

Ruang lingkup mata pelajaran Akuntansi dimulai dari dasar-dasar konseptual, struktur, dan siklus Akuntansi. Adapun materi pokok pelajaran Akuntansi di SMA dan MA adalah:

- 1) Akuntansi Dan Sistem Informasi
- 2) Dasar Hukum Pelaksanaan Akuntansi
- 3) Struktur Dasar Akuntansi
- 4) Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa
- 5) Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang
- 6) Siklus Akuntansi Koperasi
- 7) Analisis Laporan Keuangan
- 8) Metode Kuantitatif

8. **Keterkaitan Mata Pelajaran Akuntansi Dengan Metode Drill**

Mata pelajaran Akuntansi membutuhkan pemahaman yang mendalam dan ketekunan, tidak hanya sekedar “mendengar dan mencatat”. Salah satu materi pelajaran akuntansi yang membutuhkan pemahaman, ketelitian dan kecermatan dalam proses pembelajaran adalah siklus akuntansi. Dalam proses pengerjaan siklus akuntansi, dibutuhkan pemahaman konsep dari tahap awal hingga tahap akhir, demikian pula siswa juga diharapkan mampu menyelesaikan berbagai soal atau kasus dalam hubungannya dengan materi siklus akuntansi.

Dari beberapa macam metode pembelajaran yang dapat dilakukan guru menurut peneliti salah satu metode pembelajaran yang efektif dan tepat bagi mata

pelajaran akuntansi adalah metode pembelajaran *drill* atau latihan. Menurut Winarno Surakhmad (1990: 79) metode *drill* merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Metode ini sangat cocok untuk mengajarkan keterampilan motorik maupun keterampilan mental. Keterampilan motorik merupakan keterampilan musik, menari, pertukangan, kerajinan, dan olahraga, sedangkan keterampilan mental yaitu meliputi keterampilan untuk menghafal, menghitung, menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi. Hal ini sangat cocok untuk digunakan pada mata pelajaran akuntansi.

Tujuan dari latihan ini adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang telah dipelajari. Karena agar siswa dapat memahami dan menguasai materi, siswa harus sering atau rutin latihan mengerjakan latihan soal-soal, sehingga dengan banyaknya pengalaman yang mereka alami secara langsung maka pengetahuan dan ilmu yang diperoleh siswa akan lebih membekas dan seringnya latihan menyelesaikan suatu kasus membuat siswa akan lebih tangkas dalam menyelesaikannya, dengan demikian tujuan pembelajaran akuntansi dapat tercapai.

Metode *drill* sangat baik untuk menanamkan konsep dasar pengetahuan pada mata pelajaran akuntansi. Dengan metode ini, guru dapat mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada siswanya untuk menguatkan konsep sehingga dapat memperoleh gambaran pengertian tentang konsep yang telah dijelaskan sebelumnya. Melalui metode *drill* ini siswa harus mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Dalam metode ini, siswa terlibat sangat intensif, sehingga motivasi untuk terus belajar dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Dengan demikian diharapkan diharapkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi akan lebih tinggi dan prestasi siswa akan meningkat.

9. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan pembanding penelitian yang dilakukan. Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain yang dilakukan oleh Bungsu Sri Hartini (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Drill* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui adanya penguatan konsep akuntansi melalui metode pembelajaran *drill* serta untuk mengetahui adanya peningkatan hasil prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi dengan penerapan metode pembelajaran *drill*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Feni Andriyani (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Operasi Perkalian Bersusun Melalui Metode Pemberian Tugas dan *Drill* Pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 05 Kota Semarang”, penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan, hasil belajar dan tingkat kemampuan operasi perkalian bersusun dengan menggunakan metode pemberian tugas dan *drill*. Dalam penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa melalui metode pemberian tugas dan *drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian bersusun.

10. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang sesuai dengan tema dan masalah penelitian serta didasarkan pada kajian teoritis. Kerangka berpikir ini digambarkan dengan skema secara holistik dan sistematis. Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan penulis dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

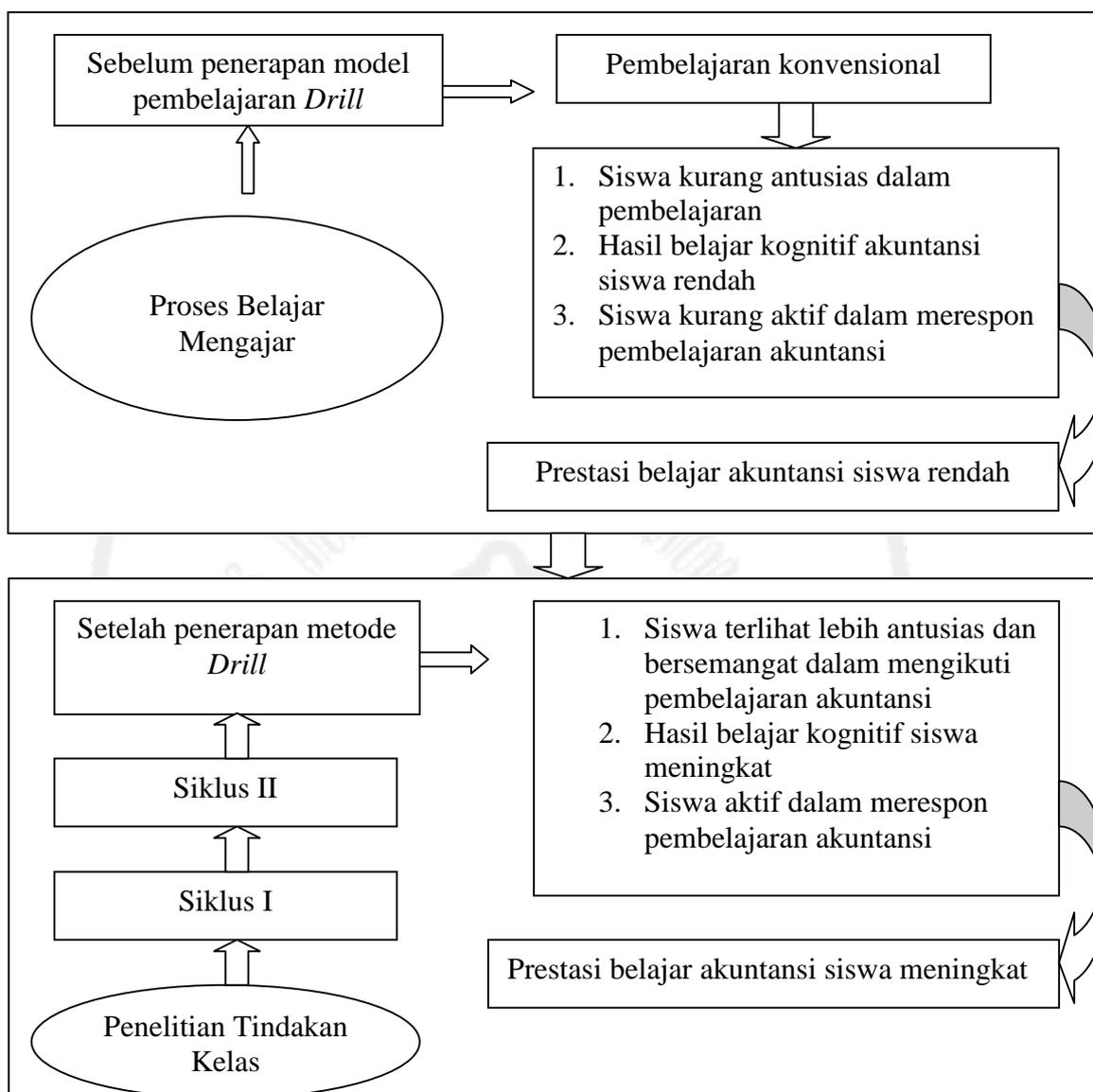
Adapun permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran akuntansi di kelas XI S.3 SMA Negeri 4 Surakarta adalah kurangnya minat dan antusiasme

siswa dalam mengikuti pembelajaran akuntansi yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Banyak siswa yang menghindari mengerjakan tugas dan tidak fokus mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman mereka sangat kurang. Selain itu pemakaian metode mengajar konvensional yang kurang bervariasi dan pengaturan jadwal pelajaran yang terlalu siang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang kondusif. Hal ini menyebabkan guru menghadapi masalah dalam membangkitkan minat dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

Dalam pelajaran akuntansi siswa dituntut untuk dapat memahami sebuah konsep sehingga diperoleh pemahaman yang bersifat tahan lama dan menguasai konsep-konsep akuntansi, bukan hanya menghafal teori. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain dengan menggunakan metode yang tepat. Pemilihan metode yang tepat akan membuat siswa lebih mudah memahami konsep atau materi. Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran akuntansi adalah metode *drill* atau latihan.

Latihan akan memberikan pengalaman praktek kepada siswa sehingga dengan diberikan latihan-latihan, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau kasus-kasus yang ada akan meningkat karena siswa telah terbiasa mengerjakan soal dan telah memahami konsep dengan baik. Dengan demikian, prestasi belajar siswa juga akan lebih meningkat. Disamping itu berdasarkan tiga hukum belajar yang dikemukakan Thorndike, respon yang benar akan semakin banyak dimunculkan jika siswa memperoleh latihan yang berulang-ulang (*drill*). Dengan demikian, dalam setiap proses pembelajaran, latihan menjadi komponen utama yang harus dirancang dan dilaksanakan.

Berdasarkan pada kajian teori dan tema yang diambil dalam masalah penelitian di atas dan sesuai dengan judul masalah penelitian, yaitu: "Implementasi Metode Pembelajaran *Drill* Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas XI S.3 SMA Negeri 4 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010", maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

11. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu persoalan, yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang benar. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa "Implementasi metode pembelajaran *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi."

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di kelas XI S.3 SMA Negeri 4 Surakarta. Alasan penulis melaksanakan penelitian di XI S.3 SMA Negeri 4 Surakarta yaitu:

- a. Kelas XI S.3 SMA Negeri 4 Surakarta merupakan tempat PPL penulis yang telah dilaksanakan pada semester 7, dimana sebagai observasi awal ditemukan masalah dalam proses pembelajaran dan hasil belajar mata pelajaran Akuntansi, bahwa pada hasil belajar mid semester mata pelajaran akuntansi terdapat 7 siswa yang hasil belajarnya belum memenuhi batas nilai minimum yaitu 68. Kemudian nilai rata-rata kelasnya juga tergolong rendah, yaitu hanya mencapai 69,88.
- b. Di kelas XI S.3 SMA Negeri 4 Surakarta belum pernah dilakukan penelitian sejenis yang bertema Implementasi Pembelajaran *Drill* Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi.

2. Waktu Penelitian

Penulis merencanakan pelaksanaan penelitian dari Bulan Desember 2009 sampai dengan Bulan Mei 2010. Waktu ini meliputi kegiatan persiapan sampai penyusunan laporan penelitian, dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel. 1 Jadwal Penelitian Bentuk dan Strategi Penelitian

Jenis Kegiatan	Des 2009	Jan 2010	Feb 2010	Maret 2010	Apr 2010	Mei 2010
1. Persiapan Penelitian						
a. Penyusunan Judul	■					
b. Penyusunan Proposal		■	■			
c. Perijinan			■	■		
2. Perencanaan Tindakan				■	■	
3. Implementasi Tindakan						
a. Siklus I					■	
b. Siklus II						■
4. Review					■	■
5. Penyusunan Laporan						■

Sumber: Perencanaan Pelaksanaan Penelitian

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-S3 semester genap SMA Negeri 4 Surakarta pada tahun ajaran 2009/2010. Alasannya karena pada saat peneliti melaksanakan program PPL di kelas tersebut telah ditemukan adanya permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran akuntansi, yaitu pada mid semester semester ganjil terdapat 7 siswa yang hasil belajarnya belum tuntas atau belum mencapai batas nilai tuntas. Kemudian sebagai salah satu sekolah yang diunggulkan di Surakarta, nilai rata-rata kelasnya juga masih tergolong rendah, yaitu hanya mencapai 69,88. Sehingga sangat potensial untuk diadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran dan lebih efektif guna mencapai tujuan pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar akuntansi yang lebih baik dan memuaskan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar yang terdiri dari:

- a. Metode pembelajaran yang dipilih, yaitu dengan metode pembelajaran *Drill* (latihan).
- b. Hasil belajar siswa pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, yaitu evaluasi tes tertulis siswa.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu sumber dimana data dapat diperoleh, data tidak dapat diperoleh tanpa adanya sumber data. Dalam memilih sumber data, peneliti harus benar-benar berpikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan dan juga validitasnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sutopo (2002: 49) yang menyebutkan bahwa: " Pemahaman mengenai berbagai sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh". Adapun sumber data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Informan

Informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan rinci yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat diperoleh data yang objektif. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang menjadi informan adalah guru mata pelajaran Akuntansi kelas XI yaitu Dra. Sri Hastuti dan siswa kelas XI S.3 SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010.

2. Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi menjadi sumber informasi karena dalam pengamatan harus sesuai dengan konteksnya dan setiap situasi sosial melibatkan tempat atau sumber lokasinya. Tempat atau lokasi dalam

penelitian tindakan ini adalah sekolah dan ruang kelas XI-S3 SMA Negeri 4 Surakarta.

3. Peristiwa

Melalui pengamatan pada peristiwa atau aktivitas, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Peristiwa dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI-S3 SMA Negeri 4 Surakarta semester genap tahun ajaran 2009/2010.

4. Dokumen dan Arsip

Dokumen dan arsip juga merupakan sumber data yang penting dalam penelitian tindakan ini. HB. Sutopo (2002: 54) menyatakan bahwa "Dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu". Dokumen dan arsip sebagai sumber data yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan hasil pekerjaan siswa, dalam hal ini siswa kelas XI S.3 SMA Negeri 4 Surakarta semester genap tahun diklat 2009/2010.

D. Metode Penelitian

1. Gambaran Tentang Metode Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada suatu obyek dan mengkondisikannya seperti apa adanya.

Menurut pendapat Kemmis dan Carr sebagaimana dikutip Kasihani Kasbolah (2001: 9), "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta di mana pekerjaan ini dilakukan".

Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.

Definisi lain mengenai Penelitian Tindakan Kelas juga disebutkan oleh Zainal Aqib (2009: 13) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas Merupakan studi suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 2) bahwa:

Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang reflektif atau memerlukan tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Setiap jenis penelitian memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan penelitian lain, seperti halnya dengan Penelitian Tindakan Kelas yang menurut Zainal Aqib (2009: 16) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Menurut Kasihani Kasbolah (2001: 15-17). Karakteristik PTK meliputi:

- a. Munculnya PTK karena ada permasalahan praktik faktual. Permasalahan yang dimaksud di sini adalah permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

- b. Adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan.
- c. Tindakan-tindakan yang diambil dalam rangka melakukan perubahan menuju perbaikan harus direncanakan secara cermat.

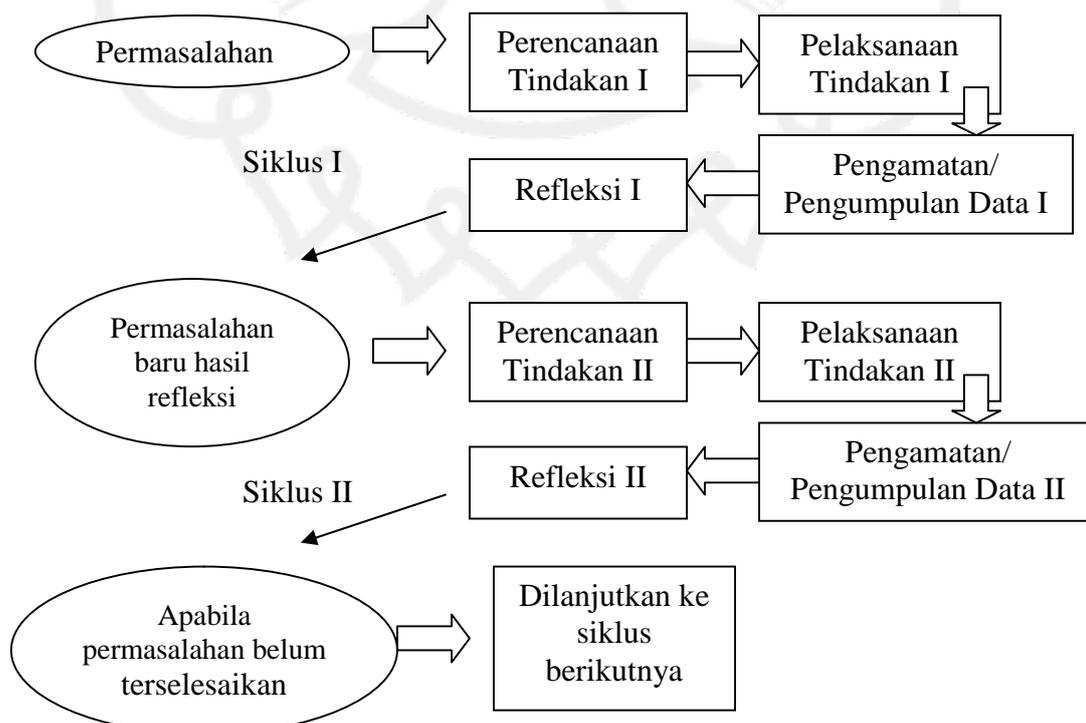
Dari kedua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu:

- a. Dari segi permasalahan, PTK adalah masalah yang diangkat dari kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.
- b. Adanya tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan.
- c. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.
- d. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.

2. Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Siklus pelaksanaan PTK dilakukan melalui empat tahap, yakni: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Siklus PTK (Suharsimi Arikunto, 2007: 74)



E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

Observasi untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran akuntansi yang dilakukan oleh guru dan siswa. Observasi dilakukan pada proses belajar mengajar yang berlangsung serta hasil prestasi atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Pengamatan dilakukan sebelum, selama, dan sesudah siklus penelitian berlangsung. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, artinya peneliti ikut terlibat dalam proses pembelajaran (tindakan).

2. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Tes yang diberikan kepada siswa, yaitu tes esai. Tes dilaksanakan dalam bentuk Ujian Kompetensi Dasar (Ulangan Harian) yang dilaksanakan setiap tiga pertemuan sekali atau tiap siklus penelitian setelah pencapaian materi satu kompetensi dasar yang direncanakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi non tes yaitu dokumentasi berupa photo dari proses belajar mengajar.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk menggali informasi guna memperoleh data yang berkenaan dengan aspek-aspek pembelajaran, penentuan tindakan dan respon yang timbul sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Jenis wawancara bebas terpimpin dilakukan, di mana interviewer membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sesuai kebijaksanaan interviewer.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal sampai akhir. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan yaitu:

1. Tahap Pengenalan Masalah

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah:

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan
- c. Menyusun bentuk tindakan yang sesuai dengan siklus pertama
- d. Menyusun alat monitoring dan evaluasi

2. Tahap Persiapan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi:

- a. Penyusunan jadwal penelitian
- b. Penyusunan rencana pembelajaran
- c. Penyusunan soal evaluasi

3. Tahap Penyusunan Rencana Tindakan

Rencana tindakan disusun dalam dua siklus, yaitu: siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta tahap analisis dan refleksi.

4. Tahap Implementasi Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan hipotesis tindakan, yakni untuk meningkatkan motivasi dan prestasi pembelajaran akuntansi dengan penerapan metode pembelajaran *Drill* dalam proses pembelajaran akuntansi. Hipotesis tindakan ini dimaksudkan untuk menguji kebenarannya melalui tindakan yang telah direncanakan.

5. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar-mengajar dibawah bimbingan guru.

6. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian.

G. Proses Penelitian

Proses Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: 1. Perencanaan Tindakan, 2. Pelaksanaan Tindakan, 3. Observasi dan Interpretasi, dan 4. Analisis dan Refleksi. Adapun ketiga siklus tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus Pertama (I)

a. Perencanaan tindakan

Pada tahapan ini dilakukan berbagai persiapan dan perencanaan yang meliputi: mempersiapkan bahan ajar, menyiapkan Rencana Pembelajaran (RPP), mempersiapkan metode mengajar dalam hal ini metode yang digunakan adalah pembelajaran *Drill*, mempersiapkan instrumen untuk evaluasi berupa soal tes tertulis, dan menetapkan indikator ketercapaian yaitu 68.

b. Pelaksanaan tindakan

Peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun yang akan dilakukan di kelas XI-S3 yaitu pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Drill* untuk peningkatan motivasi dan prestasi belajar akuntansi.

c. Observasi/pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dan mencatat hal-hal yang mungkin terjadi ketika tindakan berlangsung antara lain: 1) perhatian siswa ketika menerima perintah guru, 2) catatan tugas, 3) tingkat kesalahan dalam mengerjakan tugas, 4) tanggapan siswa yang dapat ditanyakan lewat wawancara, 5) hal-hal lain yang berpengaruh terhadap tindakan yang diberikan.

d. Refleksi

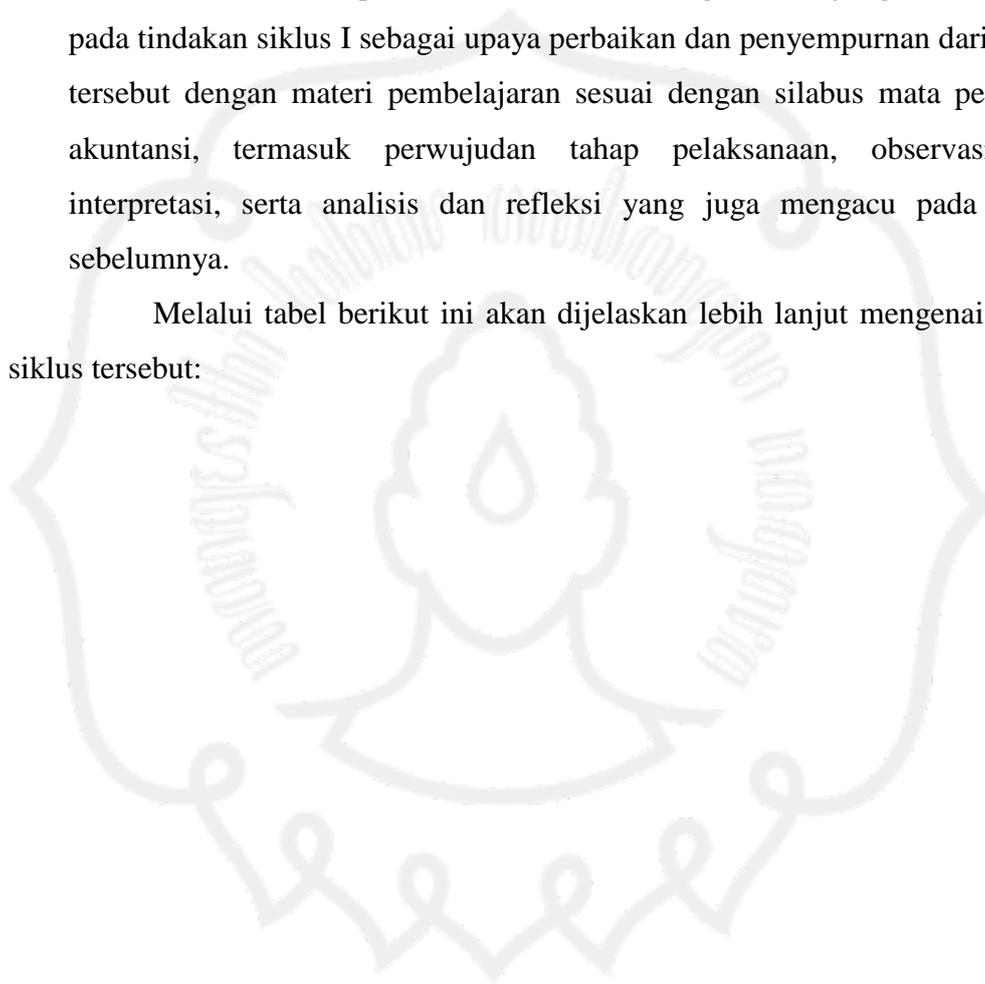
Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi tentang hal yang dikerjakan secara kritis mengenai hal-hal yang telah dikerjakan dengan tujuan untuk

mengetahui kekurangan, kesalahan dan kebenaran pembelajaran yang dilakukan. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan dari analisis siklus I harus diperbaiki, ditingkatkan/disempurnakan dalam proses belajar mengajar pada siklus II.

2. Siklus Kedua (II)

Pada siklus II perencanaan tindakan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran akuntansi, termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya.

Melalui tabel berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai kedua siklus tersebut:



Tabel 2. Tahapan Tindakan Kelas

Siklus	Tahap	Kegiatan			
I	Perencanaan Tindakan	<p>a. Peneliti Bersama Guru Mitra Mempersiapkan Penerapan Metode Pembelajaran <i>Drill</i> Dalam Pembelajaran Akuntansi Pada Materi Siklus Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Dengan Sub Kompetensi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Siswa Kelas XI-S3 SMA Negeri 4 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010.</p> <p>b. Peneliti bersama guru mitra mempersiapkan Rencana Pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan ajar, mempersiapkan media pembelajaran, dan menyiapkan lembar observasi.</p> <p>c. Peneliti bersama guru menetapkan indikator ketercapaian ketuntasan hasil belajar yaitu dengan persentase target capaian sebesar 90% dari jumlah siswa. Dihitung dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 68 keatas, untuk siswa yang mendapat nilai 68 dianggap telah mencapai ketuntasan belajar.</p>			
	Pelaksanaan/ Implementasi Tindakan	Per-temu-an	Sub Pokok Bahasan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
		I	Laporan Keuangan Laba Rugi Perusahaan Jasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan memberikan pertanyaan kepada siswa 2. Memberikan penekanan pada materi yang akan dipelajari dan memberikan motivasi kepada siswa 3. Menyajikan materi tentang Laporan Laba-Rugi kemudian mengadakan tanya jawab berkaitan dengan materi. 4. Memberikan siswa lembar soal latihan untuk dikerjakan secara mandiri. 5. Mengamati proses pelaksanaan serta mengisi lembar observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan penjelasan dari guru serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru 2. Menanyakan pada guru tentang materi yang belum dipahami. 3. mengerjakan soal latihan secara mandiri yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.

II	Laporan Laba Rugi Perusahaan Jasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. 2. Membahas soal latihan yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. 3. Melanjutkan penjelasan tentang materi Laporan Perubahan Modal dan Laporan Neraca. 4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami 5. Memberikan lembar soal latihan untuk dikerjakan siswa. 6. Mengawasi siswa dalam mengerjakan soal latihan. 7. Memberikan soal latihan untuk Tugas rumah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan penjelasan guru 2. Menyimak pembahasan soal latihan dan menanyakan tentang materi yang belum dipahami. 3. Mengerjakan soal latihan dengan baik dan mandiri. 4. Mempersiapkan mengerjakan latihan untuk tugas rumah atau PR
<hr/>			
III	Laporan laba Rugi Perusahaan Jasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran 2. Memberikan kesempatan kepada siswa mempersiapkan diri untuk mengerjakan kuis dan mengumpulkan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. 3. Membagikan lembar soal kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan soal secara mandiri dan tertib. 4. Mengawasi siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan instruksi untuk mengerjakan soal kuis. 2. Mengumpulkan tugas rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya 3. Mengerjakan soal kuis dengan tertib dan tenang.

			dengan baik dalam mengerjakan soal agar hasil dari kuis dapat mencerminkan kemampuan mereka.
Observasi			Pada tahap ini dilakukan dengan mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Drill</i>
Refleksi			Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, dan hasil penguasaan materi (nilai tes) terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Data yang diperoleh selanjutnya menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk perbaikan metode pembelajaran materi pokok selanjutnya dalam siklus II
II	Perencanaan Tindakan		Rencana penelitian tindakan kelas pada siklus II ini disesuaikan dengan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, sehingga rencana tindakan mengarah kepada perbaikan dari kekurangan atau masalah pada siklus sebelumnya.
	Pelaksanaan/ Implementasi Tindakan	Per-temuan	Sub Pokok bahasan
		I	Laporan Perubahan Modal dan Laporan Neraca Perusahaan Jasa
			Kegiatan Guru
			Kegiatan siswa
			1. Memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari dan memberikan motivasi kepada siswa
			2. Menyajikan materi tentang Laporan Perubahan Modal dan Laporan Neraca serta mengadakan tanya jawab berkaitan dengan materi.
			3. Memberikan lembar soal latihan untuk dikerjakan siswa secara mandiri.
			4. Mengamati pelaksanaan siswa dalam mengerjakan soal latihan serta mengisi lembar observasi
		II	Laporan Modal dan Laporan Neraca Perusahaan
			1. Menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
			2. Membahas soal latihan
			1. Memperhatikan penjelasan guru
			2. menanyakan tentang materi yang belum dipahami.
			3. Mengerjakan soal latihan dengan baik dan mandiri.
			1. Memperhatikan penjelasan guru
			2. menyimak

	Jasa	yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.	pembahasan soal latihan dan menanyakan tentang materi yang belum dipahami.
III	Laporan Perubahan Modal dan Laporan Neraca Perusahaan Jasa	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. 4. Memberikan soal latihan untuk dikerjakan siswa secara mandiri. 5. Mengamati pelaksanaan siswa dalam mengerjakan soal latihan serta mengisi lembar observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengerjakan soal latihan dengan baik dan mandiri. 1. Mendengarkan instruksi untuk mengerjakan soal kuis. 2. Mengerjakan soal kuis dengan tertib dan tenang.
Observasi	Observasi dilakukan dan dipusatkan pada praktek pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Drill</i> yang menuju ke arah perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I.		

Sumber: Tahap Proses Penelitian Tindakan Kelas

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Surakarta

SMA Negeri 4 Surakarta bukan suatu sekolah yang terbentuk secara langsung menjadi SMA Negeri, akan tetapi diawali dengan sekolah swasta yang bernama SMA Bagian C. Didirikan oleh Drs. G. P. H. M. Prawironegoro pada tahun 1946. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7371/13/1950 tanggal 2 September 1950, SMA Bagian C resmi menjadi SMA Negeri 3 Bagian C dengan kepala sekolah G. P. H. M. Prawironegoro dan dibantu wakil kepala sekolah Drs. Kabul Dwijolaksono.

SMA Negeri 3 Bagian C menempati gedung SD Kesatriyan Baluwarti pada tahun 1950 sampai dengan tahun 1951, selanjutnya dari tahun 1951 sampai 1958 menempati dua lokasi, yaitu gedung SMP Kristen Banjarsari dan Gedung SMP Negeri 4 Surakarta. SMA Negeri 4 Bagian C dari tahun ke tahun mulai menampakkan peningkatan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Terbukti dari daya tampung SMA ini yang semakin meningkat, maka Menteri P dan K mengeluarkan SK No. 4083/B III tanggal 5 Agustus 1955 yang berisikan bahwa SMA Negeri 3 Bagian C dipecah. Sejak saat itu nama SMA Negeri 3 Bagian C tidak digunakan lagi. SMA Negeri 3 Bagian C dipecah menjadi dua bagian yaitu:

- a. SMA Negeri 4 Bagian C dengan Kepala Sekolah Drs. G. P. H. M. Prawironegoro yang menempati gedung SMP Kristen Banjarsari Surakarta.
- b. SMA Negeri 5 Bagian C dengan Kepala Sekolah Drs. Kabul Dwijolaksono yang menempati gedung SMP Negeri 4 Surakarta.

Kedua SMA tersebut pada bulan Agustus 1958 pindah ke gedung baru di Jl. LU Adisucipto No.1 Surakarta, sedangkan kegiatan akademik atau proses belajar mengajar dilaksanakan pada waktu:

- a. SMA Negeri 4 Bagian C pada pagi hari jam 07.00 – 12.00 WIB

b. SMA Negeri 5 Bagian C pada siang hari jam 13.00 – 18.00 WIB

Sejak bulan September 1974 untuk SMA Negeri 5 Bagian C menempati gedung baru di daerah Bibis, Cengklik Surakarta. Sedangkan lokasi yang berada di Jalan LU. Adisucipto No.1 digunakan seluruhnya oleh SMA Negeri 4 Bagian C yang telah diubah namanya menjadi SMA Negeri 4 Surakarta sampai sekarang, SMA Negeri 4 Surakarta telah mengalami pergantian kepemimpinan, yakni:

- a. Drs. G. P. H. M. Prawironegoro (1950–1960)
- b. K. R. M. T. Tandonegoro (1960–1972)
- c. Drs. R. M. Gunawan Prawiro Atmojo (1972–1978)
- d. Drs. Kartono (1978–1979)
- e. Drs. Winoto Sugeng (1979–1986)
- f. Sutami (1986–1992)
- g. Achmad Sukri, S. H. (1992–1994)
- h. Soegiman, B. Sc (1994–1995)
- i. Drs. Sudiyat (1995–2000)
- j. Tatik Sutarti, M.M (2000–2002)
- k. Drs. Soedjinto S. F., M. M (2002–2007)
- l. Drs. Edy Pudiyanto (2007–Sampai sekarang)

2. Motto, Visi, dan Misi SMA Negeri 4 Surakarta

a. Motto Sekolah

“MEGAH, INDAH, JAYA”

b. Visi Sekolah

“UNGGUL DALAM PRESTASI SANTUN DALAM PERILAKU”

Dengan indikator:

- 1) Unggul dalam Ujian Nasional
- 2) Unggul dalam Persaingan Ujian Masuk PT
- 3) Unggul dalam Lomba Akademik dan Non Akademik
- 4) Unggul dalam Mentalitas dan Moralitas

c. Misi Sekolah

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan dengan upaya:

- 1) Memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan siswa.
- 2) Menghantarkan siswa dalam menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 3) Menyediakan wahana pembinaan siswa melalui pengembangan IMTAQ.
- 4) Memperluas pengetahuan dan peningkatan SDM dalam pembelajaran.

3. Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Surakarta

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan. Suatu lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap peningkatan pendidikan dan pembentukan generasi yang berbudi luhur. Untuk memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut suatu lembaga harus mempunyai strategi dalam penanganannya. Oleh sebab itu SMA negeri 4 Surakarta dalam pengelolaannya memiliki struktur organisasi yaitu:

Tugas dan fungsi dari struktur organisasi adalah:

- a. Sebagai unit pelaksana teknis, pendidikan jalur sekolah di lingkungan Depdiknas di bawah tanggung jawab kepala kantor pendidikan pemuda dan olahraga kota Surakarta.
- b. Melaksanakan pendidikan menengah umum di jalur sekolah bagian tamatan SMP.
- c. Melaksanakan kurikulum yang berlaku.
- d. Membina hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.
- e. Melaksanakan bimbingan konseling bagi siswa.
- f. Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga sekolah.

B. Identifikasi Masalah Pembelajaran Akuntansi Kelas XI-S3 di SMA Negeri 4 Surakarta

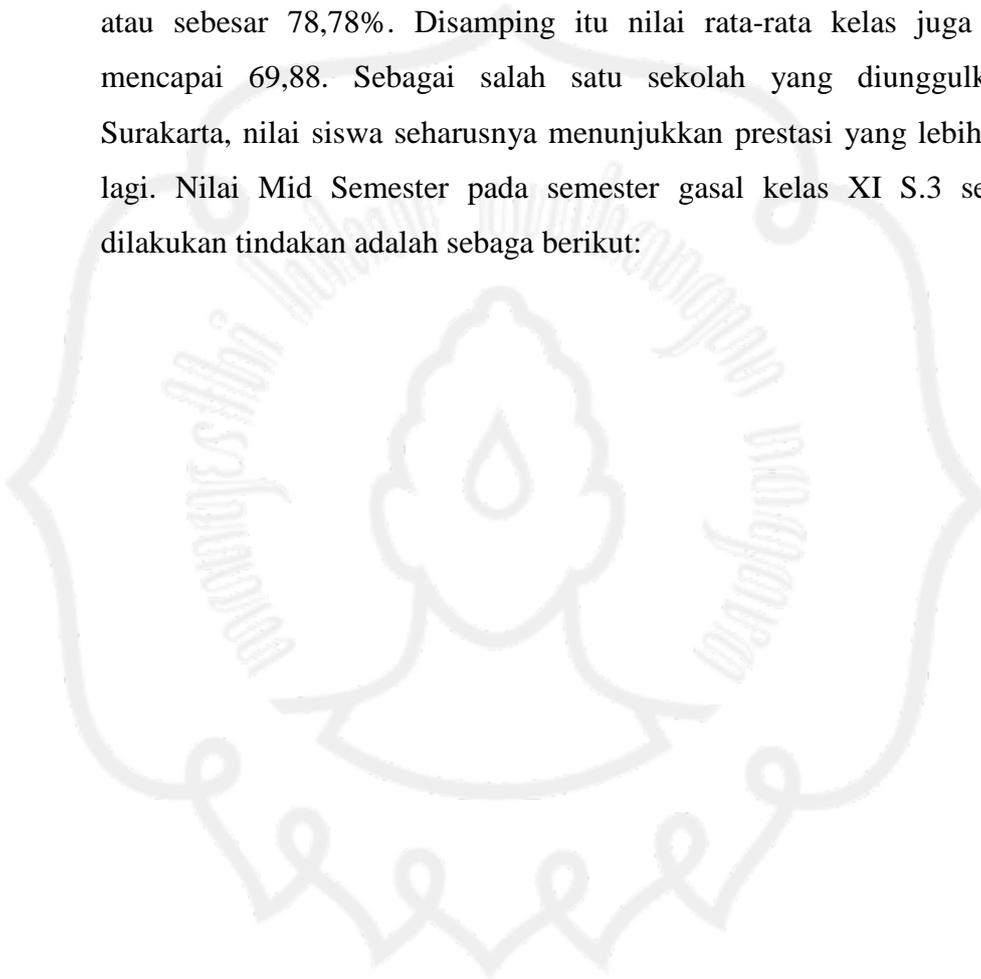
Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran akuntansi kelas XI S.3 SMA Negeri 4 Surakarta dilakukan observasi awal. Observasi awal dilakukan ketika peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Adapun hasil identifikasi masalah pada proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi siswa
 - a. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

Hal ini dapat dilihat ketika siswa mengikuti pelajaran akuntansi. Banyak siswa yang tidak membawa buku tulis akuntansi dan buku paket. Siswa tidak merasa rugi tanpa buku paket akuntansi, beberapa siswa beranggapan bahwa pelajaran akuntansi adalah pelajaran yang sulit dipahami. Ketika bel masuk berbunyi, banyak siswa yang terlambat masuk kelas bahkan sengaja berada di luar kelas walaupun guru sudah masuk kelas. Ketika pembelajaran dimulai, siswa lebih memilih untuk mengobrol dan bercanda dengan teman-teman daripada memperhatikan penjelasan dari guru yang sedang mengajar. hal ini menyebabkan kelas menjadi kurang interaktif selama pembelajaran akuntansi berlangsung.

b. Hasil belajar kognitif akuntansi siswa rendah.

Prestasi belajar siswa diperoleh ketika peneliti melakukan evaluasi pembelajaran pada saat PPL. Prestasi belajar siswa diambil dari nilai mid semester siswa pada semester gasal. Dari sumber data diketahui bahwa 7 orang nilainya belum memenuhi batas nilai tuntas atau sebesar 21,21%, sehingga jumlah siswa yang nilainya sudah mencapai KKM yaitu 26 siswa atau sebesar 78,78%. Disamping itu nilai rata-rata kelas juga hanya mencapai 69,88. Sebagai salah satu sekolah yang diunggulkan di Surakarta, nilai siswa seharusnya menunjukkan prestasi yang lebih bagus lagi. Nilai Mid Semester pada semester gasal kelas XI S.3 sebelum dilakukan tindakan adalah sebagai berikut:



Tabel 3. Hasil Nilai Siswa Pada Observasi Awal

NO	NAMA	NILAI	Keterangan
1	Agapitus Yudha M	68	Tuntas
2	Ana Ernita Kusuma Arum	82	Tuntas
3	Ana Talitha Islamey	85	Tuntas
4	Ananda Rifqi A	69	Tuntas
5	Anastasia Selviana Elvita	77	Tuntas
6	Andrretri Hatmojo	83	Tuntas
7	Bagaskara Ikhlasula A	78	Tuntas
8	Chandra Waskito K	69	Tuntas
9	Dewi Sekarini	53	Belum Tuntas
10	Diar Febrina Paringga	51	Belum Tuntas
11	Diky Pranata Adi	53	Belum Tuntas
12	Falentina Prawesti S	51	Belum Tuntas
13	Gregorius Gesta Danu Aji	76	Tuntas
14	Insyirah Anwari	69	Tuntas
15	Kadek Rani Larasati	81	Tuntas
16	Laurentius Bob Erdi W	72	Tuntas
17	Maria Yuanita Putri KW	70	Tuntas
18	Mochamad Rahadian H	75	Tuntas
19	Muhammad Gilang S	68	Tuntas
20	Nofan Andriansah	61	Belum Tuntas
21	Reza Nur Arifin	68	Tuntas
22	Rizqi Azdlan Erwinda P	68	Tuntas
23	Senja Kuria Fitri	68	Tuntas
24	Sonata Ilham Fadhilah	70	Tuntas
25	Soni Aulia Arbi	77	Tuntas
26	Sony Sutrisno	86	Tuntas
27	Taradiva Santya Andryan	68	Tuntas
28	Umar Bagus Arrosyid	84	Tuntas
29	Vicharea Satiti Ramadhan	71	Tuntas
30	Vincensia Silviana N	70	Tuntas
31	Vincentius Aditya H	68	Tuntas
32	Widodo Dwi Purnomo	61	Belum Tuntas
33	Zandra Dwanita Widodo	56	Belum Tuntas
Rata-Rata kelas		69.88	

Sumber: Nilai Mid Semester Gasal kelas XI S-3

- c. Siswa kurang aktif dalam merespon pembelajaran akuntansi.

Tidak sedikit siswa yang mengobrol dan melamun saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang mengikuti pelajaran dengan serius hanya beberapa siswa yang duduk di. Ketika diberi kesempatan bertanya, siswa

tidak ada yang bertanya dan ketika mengerjakan soal tidak jarang di antara mereka yang bertanya pada teman-temannya untuk mencari jawaban..

2. Ditinjau dari segi guru

a. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar.

Metode ceramah masih kuat diterapkan dalam pembelajaran akuntansi di dalam kelas. Siswa terlihat merasa bosan dengan pembelajaran tersebut karena tidak jarang metode tersebut mempersulit pemahaman mereka terhadap mata pelajaran akuntansi. Pekerjaan Rumah (PR) yang seharusnya dikerjakan di rumah juga selalu dikerjakan di sekolah karena ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR atau tidak membawa buku pelajaran yang sudah dibagikan. Soal-soal latihan dan tugas rumah yang diberikan juga tidak pernah dibahas saat pertemuan pembelajaran.

b. Guru merasa kesulitan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akuntansi.

Guru mata pelajaran akuntansi telah menerapkan berbagai cara untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Mulai dari menegur dan memberi peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan sampai dengan menghukum siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru di depan kelas agar siswa dapat mengerjakan soal akuntansi. Hal tersebut dilakukan dengan harapan bahwa siswa dapat memberikan sebagian besar perhatiannya untuk menyimak penjelasan dari guru. Tetapi cara tersebut belum dapat meningkatkan intensitas perhatian siswa kepada guru yang sedang memberikan penjelasan, siswa malah menjadi takut dan akibatnya pemahaman akuntansi siswa kurang maksimal.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

a. Perencanaan Tindakan

Mula-mula peneliti yang bertindak sebagai guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), rangkuman materi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa, skenario pembelajaran. Kemudian guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan pada tindakan serta menyiapkan alat atau media yang diperlukan. Untuk media pengamatan, peneliti menyiapkan Lembar Observasi untuk melihat bagaimana kondisi siswa di kelas ketika metode pembelajaran *Drill* diaplikasikan. Dan yang terakhir peneliti menyiapkan alat evaluasi yang berupa soal latihan dan Ulangan atau Kuis I.

b. Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan isi rancangan atau skenario pembelajaran yang telah dirumuskan. Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yaitu tanggal 3 April, 10 April, dan 12 April 2010 di ruang kelas XI S.3 SMA Negeri 4 Surakarta. Pertemuan dilaksanakan selama 5 x 45 menit.

Pertemuan pertama pada pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 April 2010. pertemuan ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran, yakni 2 x 45 menit. Pada fase ini, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pertama kali setelah guru memasuki kelas yaitu guru memberikan salam, menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan presensi kehadiran siswa. Setelah dilakukan presensi, kondisi siswa sedikit ramai atau gaduh. Hasil dari

presensi pada pertemuan tersebut terdapat 26 siswa yang hadir dan 7 siswa yang tidak hadir, 2 siswa ijin dan 5 siswa absen.

Langkah kedua yaitu, peneliti menyampaikan tujuan peneliti mengajar di kelas tersebut. Kemudian menyampaikan garis besar pelaksanaan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti yaitu metode *drill* dan bagaimana cara penilaiannya. Setelah peneliti menjelaskan, siswa tampaknya sudah mulai paham dengan metode pembelajaran yang akan peneliti terapkan.

Setelah siswa sudah terlihat paham dengan penjelasan peneliti, kemudian dilanjutkan untuk masuk ke materi pelajaran. Namun sebelum menjelaskan materi baru yang akan diberikan pada pertemuan tersebut, peneliti menanyakan materi sebelumnya pada siswa untuk mengingatkan materi yang sudah diterima sebelumnya. Selanjutnya peneliti menyampaikan garis besar materi yang dilanjutkan dengan penjelasan materi ajar yang akan dibahas pada pertemuan tersebut, yaitu Laporan Keuangan Perusahaan Jasa (Laporan Laba Rugi).

Setelah peneliti selesai menjelaskan materi, peneliti memberikan soal latihan untuk dikerjakan dan dikumpulkan saat itu juga.

Saat jam pelajaran hampir usai, peneliti menarik lembar jawab siswa. Kemudian peneliti memberikan soal latihan sebagai tugas rumah siswa yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesimpulan materi, setelah bel berbunyi, guru mengucapkan salam, kemudian meninggalkan kelas.

(2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 April 2010. Pertemuan ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran, yakni 2 x 45 menit. Tetapi atas permintaan guru mata pamong, maka 1 jam pelajaran diminta jamnya oleh guru mata pelajaran untuk mengajar pelajaran ekonomi. Pada fase ini, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu, pertama setelah guru masuk

kelas dimulai dengan mengucapkan salam. Kemudian melakukan presensi siswa. Hasil dari presensi siswa, pada pertemuan tersebut terdapat 1 siswa yang tidak hadir, yaitu Inga dengan keterangan ijin.

Setelah itu, guru mengecek pekerjaan rumah siswa dari meja ke meja untuk memastikan bahwa semua siswa sudah mengerjakan tugas rumah. Kemudian tugas rumah dibahas bersama kurang lebih selama 15 menit. Guru menunjuk 2 orang siswa untuk mengerjakan di papan tulis, yaitu Reza dan Agapitus. Setelah dibahas bersama, ternyata jawaban yang ditulis di papan tulis benar, namun secara keseluruhan ada beberapa siswa yang masih kurang teliti dalam mengerjakan soal, sehingga jawaban kurang tepat. Setelah membahas pekerjaan rumah, guru memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya. Tetapi tidak ada siswa yang bertanya.

Kemudian guru membagikan soal latihan untuk dikerjakan siswa. Saat siswa mengerjakan soal, guru berkeliling kelas untuk memantau kemampuan siswa dan pemahaman siswa terhadap materi.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal, guru memberikan kesimpulan materi kembali untuk mengingatkan siswa tentang materi yang telah dibahas dalam dua pertemuan itu. Kemudian guru meminta siswa untuk mempersiapkan materi untuk Ulangan Harian atau kuis yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru juga memberikan soal latihan untuk dikerjakan dirumah dan dikumpulkan pada pertemuan mendatang sebagai persyaratan mengikuti Ulangan Harian.

Saat jam pelajaran usai, guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

(3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 April 2010. pertemuan dilaksanakan selama 1 jam pelajaran, yakni 1 x 45 menit. Pada fase ini, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah seperti biasa, sebelum memulai

kegiatan pembelajaran, guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, dan mengecek kehadiran siswa atau melakukan presensi. Setelah dilakukan presensi, dapat diketahui bahwa pada pertemuan tersebut semua siswa hadir.

Sebelum Ulangan Harian dilaksanakan, guru mengkondisikan siswa untuk mempersiapkan Ulangan Harian. Kemudian guru meminta agar semua buku akuntansi dan tugas yang diberikan sebagai persyaratan mengikuti Ulangan Harian dikumpulkan ke depan.

Setelah siswa terlihat siap, semua tugas dan buku siswa sudah dikumpulkan ke depan, maka guru mulai membagikan lembar soal Ulangan Harian. Sebelum ulangan dilaksanakan, guru memimpin do'a. Guru memberikan peringatan kepada siswa agar mengerjakan ulangan secara jujur dan tidak boleh kerjasama. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan soal yaitu 45 menit dan soal terdiri dari 3 soal uraian. (terlampir)

Selama ulangan berlangsung, guru berkeliling kelas untuk mengawasi siswa dan mengisi beberapa waktu untuk mengoreksi tugas siswa. Setelah waktu ulangan habis, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawab ulangan ke depan kelas. Setelah itu guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

c. Observasi dan Intepretasi

Observasi tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti bertindak sebagai guru dan guru mata pelajaran akuntansi sebagai kolaborator. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa peneliti lebih memahami pembelajaran yang digunakan. Guru mata pelajaran akuntansi dalam melakukan pengamatan berada di bangku paling belakang untuk melengkapi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Materi pada pelaksanaan tindakan I ini adalah Laporan Keuangan dengan pokok bahasan Laporan Laba Rugi. Pada pertemuan pertama,

yakni 3 April 2010 guru menjelaskan tentang metode pembelajaran *Drill*, kemudian menyampaikan materi Laporan Laba Rugi, dan selanjutnya guru memberi soal latihan dan tugas rumah. Pada pertemuan kedua 10 April 2010 diadakan pembahasan jawaban dari tugas rumah yang telah diberikan dan Guru memberikan soal latihan untuk siswa. Pertemuan ketiga 12 April 2010 digunakan guru untuk melakukan evaluasi akhir dari siklus I agar hasil belajar dari siklus I dapat segera diketahui.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh gambaran tentang aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Seluruh siswa sudah mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, namun ada beberapa siswa, yaitu 15 siswa atau 45% dari jumlah siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas ataupun belum tepat dalam mengerjakan soal latihan. Namun sebagian besar siswa yaitu 55% dari jumlah siswa sudah mampu menyelesaikan soal latihan dengan baik meskipun ada beberapa yang masih belum sempurna.
- 2) Saat guru menanyakan kepada seluruh siswa di kelas, apakah tugas rumah yang diberikan semua diselesaikan di rumah, ternyata ada beberapa siswa yang mengaku menyelesaikan tugasnya di kelas.
- 3) Saat pembahasan soal latihan, sudah ada beberapa siswa yang mau mengerjakan di depan kelas. Kemudian saat pembelajaran berlangsung, ketika guru bertanya hampir seluruh siswa serempak menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dan saat mengerjakan soal latihan, ada beberapa siswa yang langsung menanyakan pada guru, tetapi ada juga yang bertanya pada temannya.
- 4) Saat pembelajaran, waktu yang dialokasikan kurang tepat.
- 5) Saat Ulangan harian berlangsung, karena guru sempat sibuk mengoreksi tugas siswa, maka hal ini ternyata memberi peluang bagi siswa untuk bekerjasama dalam mengerjakan soal Ulangan.
- 6) Hasil belajar siswa dilihat dari segi kognitif yang diambil dari Kuis I mengungkapkan bahwa sudah ada siswa yang berhasil mengerjakan

soal dengan sempurna. Nilai tertinggi siswa adalah 100 dan nilai terendah siswa adalah 60.

(Hasil pencatatan tentang aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran).

d. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus I, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

Keberhasilan atas pelaksanaan tindakan, yaitu:

- 1) Sebagian besar siswa terlihat cukup antusias saat mengikuti pelajaran akuntansi.
- 2) Siswa mempunyai motivasi untuk memecahkan soal-soal latihan yang diberikan oleh peneliti, dan beberapa siswa tidak segan untuk menanyakan bila ada yang masih belum jelas saat mengerjakan soal latihan.
- 3) Melatih dan meningkatkan kedisiplinan serta rasa tanggungjawab siswa sebagai peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 4) Nilai rata-rata kelas kuis I pada siklus I mengalami kenaikan dari nilai rata-rata mid semester yang digunakan sebagai observasi awal. Nilai rata-rata kelas yang semula 69,88 meningkat menjadi 81,67 tingkat ketuntasan nilai belajar siswa juga naik menjadi 85%.
- 5) Adanya kesadaran peneliti tentang kekurangan-kekurangan yang dirasakan pada saat metode *drill* diterapkan pada pembelajaran akuntansi. Sehingga peneliti berinisiatif untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut pada tindakan berikutnya, yaitu pada siklus II.

Kekurangan atas pelaksanaan tindakan, yaitu:

- 1) Saat proses pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang gaduh.
- 2) Saat guru memasuki kelas, terlihat beberapa siswa sedang berusaha menyelesaikan tugas rumah yang diberikan guru karena belum menyelesaikan tugas secara tuntas, hal ini juga telah diakui oleh sebagian siswa. Hal ini berarti ada beberapa siswa yang masih kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

3) Alokasi waktu kurang terstruktur.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Peneliti lebih bisa menguasai kelas agar saat pembelajaran tidak ada siswa yang gaduh.
- 2) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- 3) Saat pelaksanaan Ulangan harian atau Kuis, guru tidak menggunakan waktu untuk mengoreksi tugas siswa, agar siswa tidak bekerjasama saat Ulangan Harian.
- 4) Peneliti memperhitungkan alokasi waktu dengan lebih cermat dan lebih terstruktur.

Berdasarkan refleksi siklus I maka diperlukan perencanaan tindakan siklus II, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Siklus II

Pada siklus I tingkat keberhasilan tindakan belum tercapai dengan optimal. Hasil penelitian pada siklus I, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yang cukup drastis dari 69,88 menjadi 81,67, dan tingkat ketuntasan siswa sebesar 85%. Ulangan pada siklus I yang memperoleh nilai di atas 70 adalah 29 siswa dari 33 siswa.

Namun, mengingat kriteria keberhasilan tindakan belum tercapai, maka dianggap perlu diadakan tindakan siklus II yang merupakan kelanjutan dari siklus I namun masih satu pokok bahasan dengan siklus I.

Kekurangan-kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Mula-mula, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti: RPP, rangkuman materi Laporan Perubahan Modal dan Laporan Neraca Perusahaan

Jasa, skenario pembelajaran, menyiapkan alat atau media yang diperlukan, serta menyiapkan lembar observasi sebagai media pengamatan untuk melihat bagaimana kondisi siswa di kelas ketika metode pembelajaran *drill* diaplikasikan. Kemudian peneliti menyiapkan alat evaluasi berupa soal latihan dan Ulangan Harian atau Kuis II.

Sebagai perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti harus merencanakan alokasi waktu yang lebih tepat sehingga lebih terstruktur, serta peneliti juga harus lebih menguasai kelas saat pembelajaran berlangsung. Yang terakhir, peneliti harus memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat, giat, tanggung jawab, dan disiplin dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yaitu tanggal 17, 19, dan 24 April 2010. Pertemuan pertama pada pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu. Pertemuan ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran, yaitu 2 x 45 menit. Pada fase ini, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu pada awal kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, dan dilanjutkan dengan presensi siswa. Setelah dilakukan presensi, terdapat 1 siswa yang tidak hadir yaitu Kadek, karena ijin.

Setelah presensi siswa, guru mengkondisikan kelas agar siswa tidak gaduh dan lebih siap untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian guru sedikit mengingatkan materi yang telah lalu serta memberikan apersepsi atau garis besar dari materi yang akan diberikan pada pertemuan tersebut selama 15 menit.

Setelah memberikan apersepsi materi, guru mulai menjelaskan materi Laporan Perubahan Modal dan Laporan Neraca. Di sela-sela menerangkan, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih kurang jelas dan ingin ditanyakan. Tetapi

tidak ada siswa yang bertanya, dan ketika guru selesai menerangkan, guru menanyakan pada siswa sudah jelas atau belum dan siswa menjawab bahwa mereka sudah jelas dengan materi yang diterangkan. Karena sampai guru selesai menerangkan tidak ada siswa yang bertanya, maka langsung dilanjutkan dengan memberikan soal latihan pada siswa.

Di sela siswa sedang mengerjakan soal latihan, guru membagikan nilai Ulangan Harian yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa selesai mengerjakan soal latihan, soal dibahas bersama-sama. Dalam beberapa poin soal, guru bertanya pada siswa dan beberapa siswa mau menjawab dan ada yang mengerjakan di depan kelas dengan sukarela dan benar. Siswa tersebut yaitu Ana Ernita, Diar, dan Maria.

Setelah jam pelajaran selesai, guru memberikan sedikit kesimpulan materi serta memberikan soal latihan untuk dikerjakan siswa di rumah, dan sebelum meninggalkan kelas, guru mengucapkan salam.

(2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 April 2010. Pertemuan ini dilaksanakan selama 1 jam pelajaran, yaitu 1 x 45 menit. Pada fase ini, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu pertama dimulai dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, dan melakukan presensi siswa. Setelah presensi ternyata semua siswa hadir.

Guru keliling kelas untuk mengecek apakah semua siswa mengerjakan tugas rumah yang diberikan. Setelah dipastikan semua siswa mengerjakan tugas rumah, maka guru mulai membahas soal yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan tentang soal latihan kepada beberapa siswa, yaitu Kadek, Sony Aulia, dan Bob Erdi. Mereka dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Saat guru memberikan pertanyaan juga ada beberapa siswa yang sukarela untuk menjawab, yaitu Kadek dan Inggar.

Setelah selesai membahas soal, guru membagikan soal latihan untuk dikerjakan. Saat siswa mengerjakan tugas guru berkeliling kelas memperhatikan siswa untuk mengecek apakah semua siswa sudah bisa mengerjakan latihan soal dengan baik. Dalam mengerjakan soal latihan, ada beberapa siswa yaitu Bob, Nofan, Agapitus, dan Gregorius menanyakan beberapa hal yang belum dimengerti, lalu guru memberikan penjelasan pada soal yang belum dimengerti oleh siswa tersebut.

Karena pada saat jam pelajaran selesai para siswa belum selesai mengerjakan soal latihan, maka guru meminta siswa untuk melanjutkan mengerjakan soal latihan di rumah dan dibahas di pertemuan yang akan datang.

Sebelum meninggalkan kelas, guru memberitahu siswa untuk pertemuan berikutnya akan diberikan Ulangan Harian Laporan Perubahan Modal dan Laporan Neraca. Guru juga memberikan tugas rumah kepada siswa untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya sebagai persyaratan mengikuti Ulangan Harian. Dan untuk mengakhiri pertemuan, guru mengucapkan salam. Kemudian meninggalkan kelas.

(3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 24 April 2010. pertemuan ini dilaksanakan 2 jam pelajaran, yaitu 2 x 45 menit. Pada fase ini, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pertama yaitu dimulai dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, dan memberikan waktu kepada siswa 10 menit untuk menyiapkan Ulangan Harian serta presensi siswa. Setelah diperiksa pada pertemuan tersebut semua siswa hadir. Kemudian guru meminta agar semua buku akuntansi dan tugas rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dikumpulkan ke depan.

Setelah seluruh siswa terlihat siap, guru mulai membagikan soal evaluasi kepada siswa. Sebelum ulangan dilaksanakan, guru mengingatkan agar siswa berdo'a sebelum mengerjakan soal Ulangan Harian. Guru

memberikan peringatan kepada siswa agar mengerjakan ulangan secara jujur dan tidak boleh kerjasama. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan soal yaitu 60 menit. (soal terlampir)

Selama ulangan berlangsung, guru berkeliling kelas untuk mengawasi siswa. Setelah waktu ulangan habis, guru mengambil lembar jawab siswa. Kemudian sedikit sisa waktu digunakan untuk refreshing dan sedikit membahas Ulangan. Setelah bel berbunyi peneliti mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

c. Observasi Tindakan Siklus Kedua

Pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 2010 diisi dengan penyampaian materi Laporan Keuangan Perubahan Modal dan Laporan Neraca. Guru juga memberikan soal latihan dan tugas rumah. Pertemuan ke-2 pada tanggal 19 April 2010 diisi dengan pembahasan soal latihan dan guru memberikan pertanyaan pada beberapa siswa. Sedangkan pada pertemuan ke-3 pada tanggal 24 April 2010, guru memberikan kuis individu kepada siswa untuk menguji pemahaman siswa atas materi yang telah didiskusikan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh gambaran tentang aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Hampir seluruh siswa sudah mengerjakan soal latihan yang diberikan dengan baik. Hanya ada sebagian kecil siswa yang masih terlambat dalam mengumpulkan tugas tanpa alasan, yaitu 3 siswa atau 9% siswa.
- 2) Saat guru menanyakan kepada seluruh siswa di kelas, apakah tugas rumah yang diberikan semua diselesaikan di rumah, ternyata sebagian besar siswa sudah menyelesaikannya di rumah.
- 3) Saat pembahasan soal latihan, sudah ada beberapa siswa yang mau mengerjakan di depan kelas. Kemudian saat pembelajaran berlangsung, ketika guru bertanya hampir seluruh siswa serempak menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dan saat mengerjakan soal latihan, ada

beberapa siswa yang langsung menanyakan pada guru, tetapi ada juga yang bertanya pada temannya.

- 4) Saat pembelajaran, waktu sudah lebih terstruktur.
- 5) Saat Ulangan harian berlangsung, guru fokus untuk mengawasi siswa dan tidak menggunakan waktu untuk mengoreksi tugas siswa, jadi siswa lebih tertib dalam melaksanakan Kuis II.
- 6) Hasil belajar siswa dilihat dari segi kognitif yang diambil dari Kuis I mengungkapkan bahwa semua siswa sudah berhasil mencapai batas nilai minimum, kemudian juga sudah ada siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan sempurna dan jumlahnya mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai tertinggi siswa adalah 100, diperoleh 9 siswa dan nilai terendah siswa adalah 76.

(Hasil pencatatan tentang aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran).

d. Refleksi

Atas dasar hasil pengamatan selama kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran *drill* pada siklus II dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Keberhasilan atas pelaksanaan tindakan, yaitu:

- 1) Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal latihan meningkat dibanding dengan siklus I, hal ini karena siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran dan mulai terbiasa dengan metode pembelajaran *drill* yang diterapkan.
- 2) Alokasi waktu lebih terstruktur bila dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus I.
- 3) Hampir seluruh siswa lebih disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 4) Hasil tes belajar siswa yang berupa Ulangan Harian atau Kuis II mengalami peningkatan dari kuis I, ketuntasan mencapai 100% atau 33 siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 93,42.

Kekurangan atas pelaksanaan tindakan yaitu: saat proses pembelajaran berlangsung, atau pada saat guru menerangkan, ada beberapa siswa yang masih gaduh.

Perencanaan perulangan yang dapat dilakukan yaitu: peneliti memberikan pujian kepada semua siswa dan memberikan semangat agar semua siswa dapat mempertahankan prestasi dan terus meningkatkan hasil prestasi belajarnya.

Berdasar refleksi siklus II, tindakan siklus II sudah berhasil dengan baik, dari segi proses maupun segi hasil. Dari segi proses, siklus II sudah berhasil meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru serta keaktifan dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, semua siswa yaitu 33 siswa telah mencapai ketuntasan dalam prestasi belajarnya. Hal ini berarti presentase keberhasilan tindakan yang sudah tercapai yaitu 100%. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan pada proses pembelajaran, secara keseluruhan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *drill* sudah baik. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan nilai yang mencapai target keberhasilan tindakan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *drill* dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi.

3. Perbandingan Antar Siklus

Atas pelaksanaan siklus I dan siklus II, dapat diperbandingkan sehingga dapat terlihat perbedaan pencapaian keberhasilan pelaksanaan kedua siklus tersebut. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Alokasi waktu	Kurang terstruktur	Lebih terstruktur bila dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I
Kehadiran siswa	27 siswa yang mengikuti pelajaran dengan jumlah 7 siswa yang tidak masuk. Perhatian siswa terhadap pelajaran kurang optimal, masih gaduh, dan belum terbiasa dengan metode <i>drill</i> .	33 siswa yang mengikuti pelajaran. Siswa lebih memperhatikan saat pembelajaran, dan tidak terlalu gaduh, dan mulai terbiasa dengan metode pembelajaran <i>drill</i>
Hasil Belajar Siswa	Nilai rata-rata kelas kuis I adalah 81,67 mengalami kenaikan dari nilai rata-rata tes pada observasi awal (69,88). Ketuntasan prestasi belajar Kuis I adalah 85% mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan ketuntasan prestasi belajar sebelum pelaksanaan tindakan.(78,78%)	Ketuntasan prestasi belajar siswa mencapai 100% dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 93,42

Sumber: Hasil Penelitian Tindakan Kelas Tahun 2010

D. Pembahasan

Atas dasar hasil penelitian yang telah disampaikan di depan, dapat dibahas bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi, khususnya pokok bahasan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa adalah sebagai berikut:

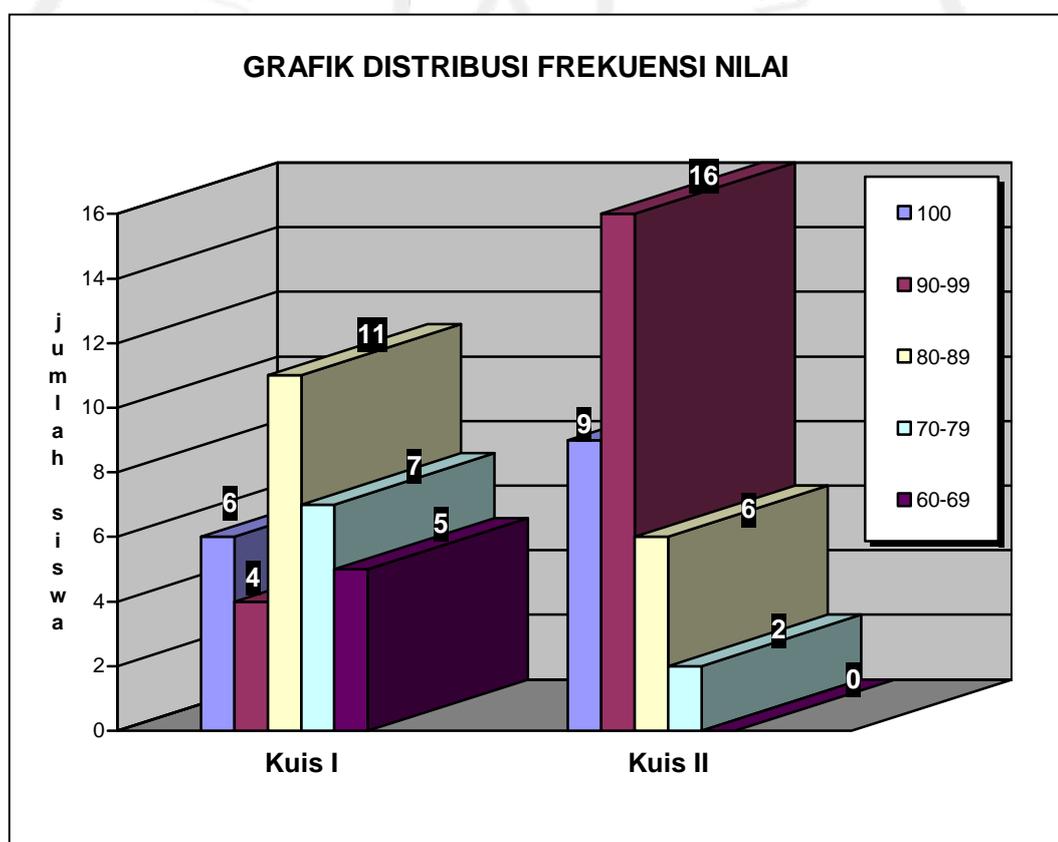
Data hasil belajar akuntansi pada pokok bahasan akuntansi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari kuis I dan kuis II. Perbandingan distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi dengan metode *drill* dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Kuis Siklus I dan II

Nilai	Frekuensi	
	Kuis Siklus I	Kuis Siklus II
100	6	9
$90 \leq N \leq 99$	4	16
$80 \leq N \leq 89$	11	6
$70 \leq N \leq 79$	7	2
$60 \leq N \leq 69$	5	-
Jumlah	33	33

Sumber: Hasil Penelitian Tindakan Kelas Tahun 2010

Untuk memeperjelas perbandingan distribusi frekuensi nilai kuis untuk kedua siklus disajikan dalam histogram pada Gambar 4.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Kuis

Tabel 5 dan Gambar 4 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 100 pada kuis I adalah 6 siswa. Setelah tindakan pada siklus I diperbaiki, pada kuis II siklus II banyaknya siswa yang mencapai nilai ini meningkat menjadi 9 siswa. Perolehan nilai 90-99 pada kuis I adalah 4 siswa, dan meningkat menjadi 16 siswa pada siklus II. Siswa yang mendapat nilai 80-89 pada siklus I adalah 11 siswa, pada siklus II mengalami penurunan menjadi 6 siswa. Perolehan nilai 70-79 pada siklus I adalah sebanyak 7 siswa, dan pada siklus II juga mengalami penurunan menjadi 2 siswa. Kemudian siswa yang mendapatkan nilai 60-69 pada siklus I adalah sebanyak 5 siswa, dan pada kuis II tidak ada yang mendapatkan nilai tersebut.

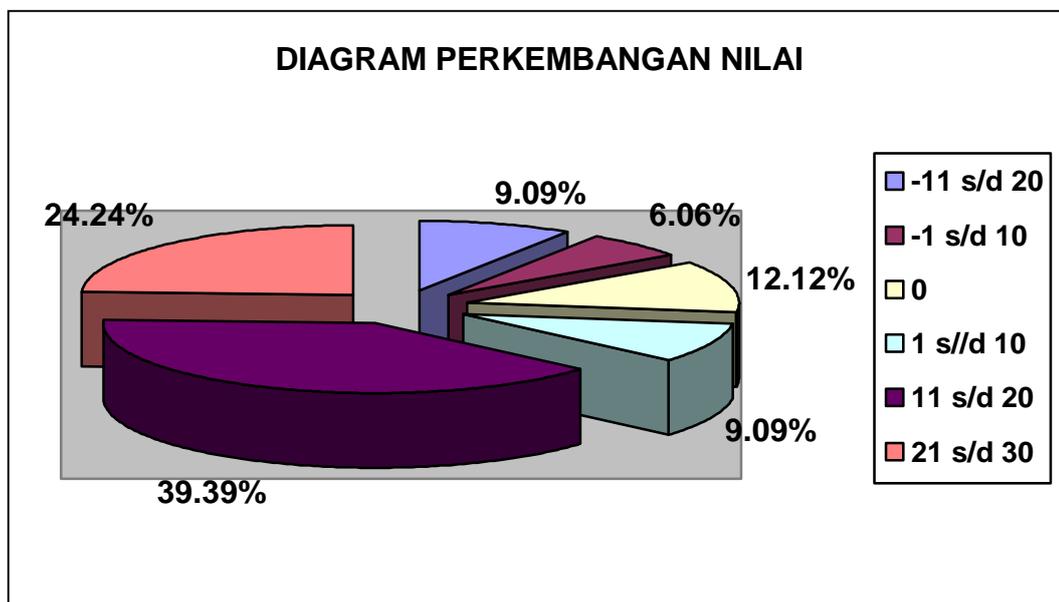
Dengan memperhatikan perkembangan nilai akademik siswa pada lampiran terlihat bahwa secara umum siswa mengalami perkembangan nilai yang beragam dari kuis I siklus I ke kuis II siklus II.

Tabel 6. Perkembangan Nilai Kuis I ke Kuis II

Perkembangan nilai	Jumlah siswa	%
-11 s/d -20	3	9,09
-1 s/d -10	2	6,06
0	4	12,12
5 -10	3	9,09
11 20	13	39,39
21 - 30	8	24,24
Total	33	100

Sumber: Hasil Penelitian Tindakan Kelas Tahun 2010

Untuk memperjelas perkembangan nilai kuis I ke kuis II untuk kedua siklus divisualisasikan dalam grafik pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Perkembangan Nilai Kuis I ke Kuis II

Tabel 6 dan Gambar 5 di atas tampak bahwa terdapat 9,09% siswa yang mengalami penurunan nilai yang diperoleh dari siklus I ke siklus II sebesar 11-20 poin. Kemudian terdapat 6,06% siswa yang mengalami penurunan nilai yang diperoleh dari siklus I ke siklus II sebesar 1-10 poin. Siswa yang memperoleh nilai yang sama pada kuis I dan kuis I atau tanpa adanya perubahan nilai yaitu sebesar 12,12% siswa. Peningkatan nilai siswa sebesar 5-10 poin dari kuis I ke kuis II yaitu terjadi pada 9,09% siswa. Kemudian yang mengalami peningkatan nilai antara 11-20 poin dari kuis I ke kuis II yaitu sebanyak 39,39% siswa. Sedangkan yang mendapat peningkatan nilai sebesar 21-30 poin yaitu 24,24% siswa. Perkembangan nilai kuis dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, peneliti menganalisis hasil kuis I dan kuis II. Ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel 6. selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

Ketuntasan belajar dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

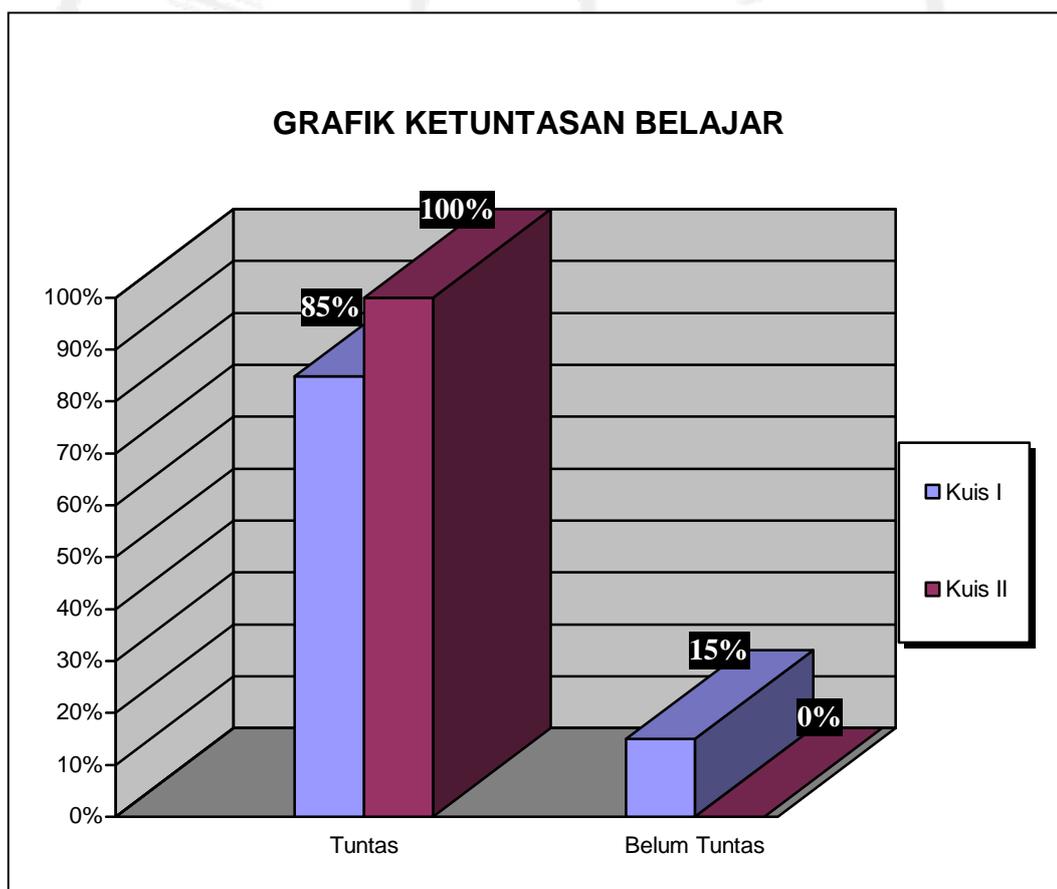
Dengan kriteria apabila 90% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai \geq 68 untuk kuis I maupun II.

Tabel 7. Perbandingan Ketuntasan Belajar Akuntansi

Hasil Belajar	Nilai Rata-Rata Kelas	Tuntas Belajar		Belum Tuntas Belajar	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Kuis I	81,67	28	84,85	5	15,15
Kuis II	93,42	33	100	0	0

Sumber: Hasil Penelitian Tindakan Kelas Tahun 2010

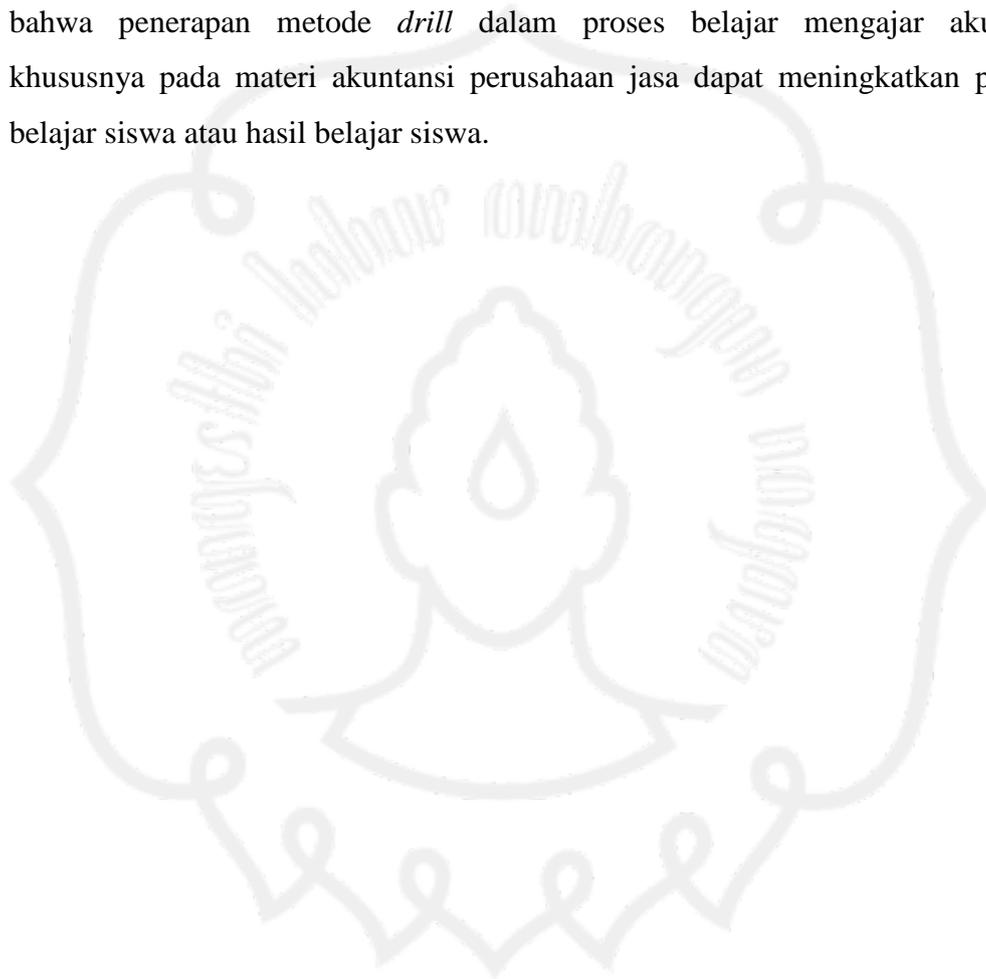
Untuk memperjelas perbandingan ketuntasan belajar akuntansi dari siklus I ke siklus II disajikan dalam histogram pada Gambar 6.



Gambar 6. Histogram Perbandingan Ketuntasan Belajar Akuntansi.

Tabel 7 dan Gambar 6 menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari kuis I ke kuis II. Ketuntasan belajar siklus I sebesar 85%, meningkat menjadi 100% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 81,67 meningkat menjadi 93,42 pada siklus II.

Berdasarkan analisis hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dalam proses belajar mengajar akuntansi khususnya pada materi akuntansi perusahaan jasa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa atau hasil belajar siswa.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, dan (4) refleksi tindakan. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Bahwa sesuai dengan teori belajar behavioristik yang diterapkan oleh Pavlov dan Thorndike, melalui penerapan metode *Drill* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI S.3 SMA Negeri 4 Surakarta. Indikator peningkatan prestasi belajar antara lain:
 - a. Secara kognitif, siswa sudah lebih mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pencapaian hasil belajar siswa sebesar 21,22% yaitu dari 78,78% menjadi 100%. Kemudian nilai rata-rata kelas yang semula atau sebelum dilaksanakan penelitian tindakan yaitu 69,88, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 81,67 dan pada siklus II juga mengalami peningkatan kembali menjadi 93,42.
 - b. Siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi, keaktifan siswa meningkat. Siswa sudah tidak malu dan berani untuk maju ke depan kelas mengerjakan tugas yang diberikan guru (siswa menjadi lebih aktif).
 - c. Siswa sudah mampu mengatasi kesulitan belajar dengan banyaknya latihan yang dilakukan.
 - d. Siswa menjadi lebih disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru.

2. Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI S.3 SMA Negeri 4 Surakarta antara lain sebagai berikut:
 - a. Terdapat beberapa siswa yang masih gaduh saat proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Meskipun sebagian besar siswa sudah disiplin mengerjakan tugas rumah dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas rumah di sekolah.
 - c. Kemampuan guru dalam mengelola kelas, khususnya dalam mengendalikan siswa dan memberikan motivasi agar siswa tidak gaduh saat proses pembelajaran kurang optimal.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan simpulan dalam penelitian tentang implementasi metode pembelajaran *drill* di SMA Negeri 4 Surakarta, maka implikasi yang dapat dikaji adalah sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran akuntansi termotivasi untuk melakukan peningkatan prestasi belajar akuntansi di kelas dengan penerapan metode pembelajaran *Drill* karena metode pembelajaran ini sederhana dan mudah diterapkan.
2. Guru mata pelajaran akuntansi lebih optimis untuk memperbaiki metode pembelajaran ceramah yang selama ini diterapkan.
3. Siswa merasa senang dan puas dengan prestasi belajar akuntansi yang mereka capai.
4. Siswa merasa lebih percaya diri saat belajar mata pelajaran akuntansi.
5. Peneliti termotivasi untuk menerapkan metode pembelajaran yang lain agar siswa tidak merasa bosan terhadap pembelajaran yang diterapkan dan bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

C. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- i. Guru harus sering memberikan soal latihan kepada siswa khususnya dalam mata pelajaran akuntansi, agar siswa lebih giat untuk belajar dan mendalami materi akuntansi.
- ii. Guru hendaknya selalu mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran.
- iii. Guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan dapat mengaktifkan siswa atau meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Siswa

- i. Siswa harus lebih meningkatkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru.
- ii. Siswa hendaknya memperhatikan dan tidak gaduh saat guru menerangkan.

Penelitian ini dapat diterapkan di kelas lain, maupun di sekolah lain. Namun, dalam penerapannya harus diikuti penyesuaian dengan kondisi kelas maupun sekolah masing-masing, karena setiap sekolah dan setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Maka dengan adanya penyesuaian tersebut diharapkan dapat menciptakan pola pengajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad. Rooijackers. 1991. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun. 2009. *Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungsu Sri Hartini. 2009. *Penerapan Metode Pembelajaran Drill Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009 (PTK)*
- Feni Andriyani. 2006. *Peningkatan Kemampuan Operasi Perkalian Bersusun Melalui Metode Pemberian Tugas dan Drill Pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyo 05 Kota Semarang*
- Gino, Suwarni, Suripto, Maryanto, dan Sutijan. 1998. *Belajar dan Pembelajaran I*. Surakarta: UNS Press
- _____ . 1998. *Belajar dan Pembelajaran II*. Surakarta: UNS Press
- [Http://www.asianbrain.com](http://www.asianbrain.com)
- [Http://www.inovasi pembelajaran.com](http://www.inovasi pembelajaran.com)
- [Http://www.penerapanmetodepembelajaranandril.com](http://www.penerapanmetodepembelajaranandril.com)
- [Http://www.teamkurikulumdidaktikmetodikkurikulumikipurabaya-1981-Pengantar-Didaktik-Metode-Kurikulum-PBM-Surabaya-IKIP](http://www.teamkurikulumdidaktikmetodikkurikulumikipurabaya-1981-Pengantar-Didaktik-Metode-Kurikulum-PBM-Surabaya-IKIP).
- Kasihani Kasbolah. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas negeri Malang.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____ . 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noorhadi. 2001. *Profesi Kependidikan*. Surakarta : UNS Press.

- Sardiman AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995 *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemarsono. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : UNS Press.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Umar Tirtaraharja dan SL. LA. Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Winarno Surakhmad. 1990. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jakarta: Tarsito.
- Winkel, W S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Tarsito.
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: CV Yrama.